

**PEMAHAMAN SANTRI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL
QOMARIYAH TERHADAP NILAI-NILAI TAUHID DALAM KITAB
AQIDATUL AWAM**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah**



**Oleh
Maymunah Adawiyah
1711210145**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu. Telp (0736) 51276-5117-51172-538789

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Maymunah Adawiyah

NIM : 1711210145

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan sepenuhnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama : Maymunah Adawiyah

NIM : 1711210145

Judul : Pemahaman Santri Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Terhadap Nilai-Nilai Tauhid Dalam Kitab Aqidatul Awam

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada ujian munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah. Dan demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Bengkulu, Agustus 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Aziza Arvati, M.Ag
NIP. 197212122005012007

M.Hidayaturrahman, M.Pd.I
NIP. 197805202007101002



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telp. (0736) 51172

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pemahaman Santri Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Terhadap Nilai-Nilai Tauhid Dalam Kitab Aqidatul Awam” yang disusun oleh Maymunah Adawiyah NIM. 1711210145 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis tanggal 29 Juli 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua
Dr. Alimni, M. Pd
NIP. 197504102007102005

Sekretaris
Heny Friantary, M. Pd
NIP. 198508022015032002

Penguji I
Nurhadi, MA
NIP. 196802142006041001

Penguji II
M. Hidayaturahman, M. Pd. I
NIP. 1978052020007101002

Bengkulu, 25 Agustus 2021

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaidi M. Ag, M. Pd
NIP. 198003081996031001

MOTTO

**"JANGAN PERNAH BERKATA SAYA TIDAK BISA JIKA BELUM
MENCOBANYA"**

(MAYMUNAH ADAWIYAH)

**"MENYERAH ITU HANYA UNTUK ORANG YANG LEMAH INGAT BAHWA
KAMU BUKAN ORANG YANG LEMAH"**

(MAYMUNAH ADAWIYAH)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, segala Puji atas karunia dan nikmat Allah yang tidak terbatas. Beliaulah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang serta sholawat dan salam tidak lupa dicurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung, Nabi Muhammad SAW, Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orangtuaku Ayahanda (Sulaiman) dan Ibunda (Nurlela) tercinta yang telah membesarkan dan merawatku tanpa mengenal rasa lelah. Serta selalu memberikan dan kasih sayang yang tak terhingga sampai saat ini dan membiayai pendidikanku dengan hasil jerih payahnya tanpa pernah terdengar ucapan ingin menyerah.
2. Untuk Kakakku (Muhammad Rizki Hambali) dan Adikku (Muhammad Harun Ar-rasyid) tercinta yang selalu memberikanku motivasi dan dukungan dalam pendidikanku sehingga mampu sampai pada tahap ini.
3. Keluarga Besar IMADIKSI angkatan 2017 yang telah memberikan beasiswa dari semester awal hingga semester akhir yang sangat membantu dalam menyelesaikan perkuliahan ini.
4. Keluarga Besar PAI angkatan 2017 khususnya PAI kelas E, teman seperjuangan yang telah menemani selama masa perkuliahan.
5. Agama, Bangsa dan Almamaterku Institut Agama Islam (IAIN) Bengkulu tempat penulis menuntut ilmu dalam memperoleh gelar sarjana menuju kesuksesan.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Maymunah Adawiyah

NIM : 1711210145

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya dengan judul **"Pemahaman Santri Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Terhadap Nilai-Nilai Tauhid Dalam Kitab Aqidatul Awam"** adalah asli karya saya atau penelitian saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang di rujuk sebelumnya.

Bengkulu, 13 Agustus 2021

Yang Membuat Pernyataan



Maymunah Adawiyah

1711210145

ABSTRAK

Maymunah Adawiyah, NIM 1711210145. **“Pemahaman Santri Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Terhadap Nilai-Nilai Tauhid Dalam Kitab Aqidatul Awam”**. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, Pembimbing 1 Aziza Aryati, M.Ag. Pembimbing 2 M.Hidayaturrahman, M.Pd.I

Kata Kunci: Pemahaman Santri, Nilai-Nilai Tauhid Dalam 10 Sifat wajib, Kitab Aqidatul Awam

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman santri pondok pesantren Hidayatul Qomariyah terhadap nilai-nilai tauhid dalam kitab Aqidatul Awam. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1. Bagaimana pemahaman santri terhadap nilai-nilai tauhid dalam 10 sifat wajib Allah? 2. Apakah faktor yang mempengaruhi pemahaman kitab Aqidatul Awam?.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif miles dan huberman. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 10 orang santri kelas 1 tsanawiyah pondok pesantren hidayatul Qomariyah dan 3 orang ustadzah yang mengampuh kitab Aqidatul Awam

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemahaman santri terhadap nilai-nilai tauhid dalam kitab Aqidatul Awam dikatakan bahwa santri kelas 1 tsanawiyah sudah memahami nilai-nilai tauhid dengan baik. Hal ini dilihat responden banyak yang telah memberikan jawaban benar dan mengacu pada teori.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, atas karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. serta sholawat dan salam tidak lupa dicurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung, Nabi Muhammad SAW.

Skripsi yang berjudul: “Pemahaman Santri Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Terhadap Nilai-Nilai Tauhid Dalam Kitab Aqidatul Awam”. Skripsi ini dibuat dengan tujuan dalam memperoleh gelar sarjana strata satu pada program studi pendidikan agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Untuk itu izinkanlah penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajudin M, M.Ag., MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menuntut ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah memberikan inspirasi dalam menyusun skripsi ini.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu.
5. Ibu Aziza Aryati, M.Ag selaku Pembimbing 1 yang telah sabar dan ikhlas dalam membimbing penulis.

6. Bapak M. Hidayatullah M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah sabar dan ikhlas dalam membimbing penulis.
7. Bapak Hengki Satrisno M.Pd.I selaku pembimbing akademik (PA) yang selalu memberi bimbingan dan motivasi dalam keberhasilan penulis.
8. Rekan-Rekan mahasiswa pendidikan agama Islam IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyusunan proposal skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya bermanfaat bagi kita semua, terutama dapat memberikan kontribusi yang positif dalam mengajar siswa. Aamiin

Bengkulu, Agustus 2021

Maimunah Adawiyah

1711210145

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pemahaman	8
1. Pengertian Pemahaman.....	8
2. Kategori Pemahaman	9
3. Indikator Pemahaman	10

4. Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman	11
B. Santri	11
C. Aqidatul Awam	15
1. Biografi Pengarang Kitab Aqidatul Awam	15
2. Deskripsi Kitab Aqidatul Awam	15
3. Isi Kitab Aqidatul Awam	17
D. Nilai Tauhid.....	25
1. Pengertian Tauhid.....	25
2. Pembagian Tauhid	27
3. Tujuan Mempelajari Tauhid.....	28
E. Penelitian Yang Relevan	28
F. Kerangka Berpikir	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Subyek dan Informan	37
D. Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Keabsahan Data.....	41
G. Teknik Analisis Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah	44
B. Hasil Penelitian.....	50

C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	71
-------------------------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	75
--------------------	----

B. Saran.....	76
---------------	----

DAFTAR PUSTAKA

DOKUMENTASI

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir	32
3.1 Kisi-Kisi Wawancara	40
4.1 Susunan Pengurus	48
4.2 Sarana dan Prasarana.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 SK Pembimbing

Lampiran 6 Surat Revisi Judul

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

Lampiran 4 Surat Selesai Penelitian

Lampiran 5 Kartu Bimbingan

Lampiran 6 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia wajib mendapatkan pendidikan. Salah satu pendidikan yang harus diterapkan ialah pendidikan tauhid. Hukum mempelajari ilmu tauhid ialah *Fardhu 'ain* bagi setiap *mukallaf* baik laki-laki maupun perempuan.¹ Dengan mempelajari ilmu tauhid manusia dapat terhindar dari pengaruh Aqidah yang menyimpang dari kebenaran. Menuntut ilmu hukumnya wajib bagi manusia dari lahir sampai ke liang lahat. Dengan menuntut ilmu seseorang akan memiliki pengetahuan tentang akidah, tauhid, ibadah dan hal-hal lain yang belum diketahui.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ (رواه ابن عبد البر)

Artinya: Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim dan muslimat (HR. Ibnu Abdil Barr).

Quraish shihab dalam buku *Wawasan Al-Qur'an Menyatakan* bahwa "Ilmu tauhid meraih masa jayanya pada saat Nabi Muhammad diutus oleh Allah untuk meneruskan perjalanan nabi sebelumnya". Saat itu ilmu tauhid diawali dengan mengenal sifat-sifat Allah.²

Tujuan Nabi Muhammad diangkat menjadi Rasul ialah untuk mengajak bangsa Arab untuk menyembah dan mengakui keesaan Allah,

¹ K.H M.Zen Syukri *Pendekatan Diri Kepada Allah* (Palembang: Percetakan Universitas Surabaya, 2008) Hal 4.

² Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* , (Bandung: Mizan, 2006) Hal 23.

seperti yang sudah diajarkan oleh Nabi Ibrahim dahulu. Ilmu Tauhid yang diajarkan oleh Rasulullah berdasarkan dari Al-Qur'an dan Hadist.

Allah memerintahkan Nabi Muhammad untuk mengajarkan kepada umatnya tentang tauhid ibadah, bukan mengakui tentang dimana keberadaan Allah. Karena mengetahui tentang keberadaan Allah merupakan hal yang mustahil tidak diketahui oleh seluruh umat beragama.

Tauhid ialah dasar utama yang sangat penting dalam kehidupan manusia dalam melaksanakan ibadah yang bersungguh-sungguh kepada Allah, Mematuhi semua perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Ilmu tauhid merupakan salah satu ilmu yang diwajibkan dalam kehidupan beragama.

Kehidupan dan kematian ialah kuasa Allah SWT. Setiap muslim wajib percaya bahwa Allah ialah sang Pencipta dan Maha Esa, seorang muslim tidak bisa dianggap sebagai umat muslim jika tidak mempelajari ilmu tauhid, ketika seorang muslim dalam menjalani kehidupannya wajib memegang tauhid dalam hati dan pikiran. seperti yang terdapat dalam firman Allah dalam Surah Al-Baqarah ayat 163:

وَالْهُكْمُ إِلَهٌ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

*Dan Tuhanmu ialah Tuhan yang Maha Esa, tiada Tuhan kecuali dia semata. Dia yang Maha Pemurah Lagi Maha Penyayang.*³

Ada beberapa kitab yang menjelaskan tentang tauhid salah satunya ialah kitab Aqidatul Awam. Penulis memilih kitab Aqidatul Awam karena di

³ Depatemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Surah Al- Baqarah Hal 24.

dalam kitab ini membahas tentang ketauhidan yang menjelaskan pengetahuan tauhid untuk orang-orang awam. Kitab Aqidatul Awam juga memiliki lafadz yang relatif sedikit karena memang kitabnya yang tipis, akan tetapi terdapat kandungan yang banyak dan cakupannya luas.

Kitab Aqidatul Awam memiliki arti “Aqidah untuk orang-orang awam”. Kitab ini ditunjukkan untuk umat islam dalam mengenal ilmu tauhid terutama bagi orang yang baru pertama mengenal islam.⁴ Kitab Aqidatul Awam ditulis dalam bentuk Nadham. Yang didalamnya terdapat 57 bait Nadham yang wajib diketahui umat muslim. Nadham ialah sebuah teks yang berbentuk bait syair ketika pembacaannya menggunakan irama tertentu.

Kitab Aqidatul Awam merupakan kitab tauhid yang tentunya diajarkan di setiap pondok pesantren, baik pesantren modern maupun salafi. Ketika santri mempelajari Kitab Aqidatul Awam perlu adanya arahan dan bimbingan dari seorang pendidik karena susahnyamemahami kitab yang berbentuk Nadham terutama bagi santri awam.

Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah mengajarkan mata pelajaran tauhid pada tingkat dasar dengan menggunakan kitab “Aqidatul Awam”. Santri senantiasa menghafal Nadham Aqidatul Awam dengan menggunakan sya’ir yang menjadi ciri khas di Pondok Pesantren tersebut.

Santri diajarkan kitab Aqidatul Awam ketika mereka mulai masuk di sekolah persiapan. Setiap pagi ketika menjelang belajar kitab Aqidatul Awam berlangsung, santri diminta untuk melantukan bait-bait Nadham dengan

⁴ Haris, Syafi’ii *Materi Pendidikan Islam Dalam Kitab Aqidat Al- Awwam Karya Syeikh Ahmad Al-Marzuki*, Jurnal Pendidikan Islam Vol 1, No 1, 2017 Unipdu Jombang Hal 3 diakses pada 02 Maret 2021.

menggunakan syair yang sudah menjadi ciri khas, agar santri dapat lebih mudah memahami dan lebih cepat menghafal kitab Aqidatul Awam. Di dalam kitab Aqidatul Awam yang berjumlah 57 bait pendidik meminta santri untuk menghafalkan bait-bait Nadham pada setiap pertemuan selama satu semester. Sekali pertemuan minimal 3 Nadham, dan bagi santri yang tidak hafal Nadham tersebut, maka santri akan mendapatkan hukuman. Sehingga dalam satu semester santri sudah dapat mengkhhatamkan kitab tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Kelurahan Padang Serai Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu pada tanggal 28 Januari - 02 Februari 2021, Peneliti menemukan beberapa Masalah diantaranya: Pertama, ada beberapa santri yang tidak dapat memahami belajar kitab Aqidatul Awam dengan baik, dikarenakan banyaknya kegiatan dan pelajaran yang mereka ikuti dalam kegiatan sehari-hari. Kedua, kurangnya santri memperhatikan pendidik (ustad/ustadzah) ketika belajar, Sehingga ketika pendidik (ustad/ustadzah) meminta santri untuk menjelaskan kembali apa yang telah dipelajari mereka tidak bisa menjelaskannya.⁵

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti membatasi penelitian ini di antaranya: Pertama, Peneliti hanya meneliti santri kelas 1 tsanawiyah yang berjumlah 10 orang dan 3 orang ustadzah pengampuh kitab Aqidatul Awam. Kedua, Pemahaman yang dimaksud disini ialah pemahaman santri terhadap

⁵ Observasi Pendahuluan Pada Tanggal 28 Januari - 02 Februari 2021 di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Padang Serai Kota Bengkulu.

nilai-nilai tauhid dalam 10 sifat wajib yang terdapat dalam kitab Aqidatul Awam.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul “ **Pemahaman Santri Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Terhadap Nilai-Nilai Tauhid Dalam Kitab Aqidatul Awam**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman santri terhadap nilai-nilai tauhid dalam 10 sifat wajib Allah ?
2. Apakah faktor yang mempengaruhi pemahaman kitab Aqidatul Awam ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pemahaman santri terhadap nilai-nilai tauhid dalam 10 sifat wajib Allah .
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi pemahaman kitab Aqidatul Awam.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan kepada kita semua untuk lebih memahami nilai tauhid yang terdapat dalam kitab Aqidatul Awam.

2. Secara Praktis

a) Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan serta pemahaman penulis tentang nilai-nilai tauhid yang terdapat dalam kitab Aqidatul Awam. Sehingga dapat dijadikan pedoman dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

b) Bagi Pondok Pesantren

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan masukan dan sebagai bahan pertimbangan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini penulis akan membahas masalah-masalah yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Adapun sistematika penulisan skripsi ini meliputi lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan: Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori: Pada bab ini penulis akan membahas masalah pemahaman santri, nilai tauhid, sepuluh sifat wajib Allah, penelitian yang relevan dan kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian: Pada bab ini memuat tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan informan, sumber data, teknik pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, dan teknik analisis.

Bab IV Metodologi Penelitian: Pada bab ini yang akan berisikan deskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian, dan analisis pembahasan.

Bab V Penutup: Pada bab ini merupakan bab penutup dari rangkaian yang mana terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemahaman

1. Pengertian Pemahaman

Secara etimologi, Pemahaman berasal dari kata “paham” yang memiliki arti dapat menjelaskan kembali apa yang telah dipelajari.⁶ Sedangkan secara terminologi, para ahli mendefinisikan pemahaman di antaranya sebagai berikut.

Menurut Anas Sudijono pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Seseorang peserta didik dikatakan memahami belajar apabila dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri.⁷ Winkel dan Mukhtar dalam buku Sudaryono mendefinisikan pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menjelaskan makna dan arti dari bahan yang di pelajari.⁸

Sedangkan menurut Hamalik, pemahaman adalah kemahiran seseorang dalam memahami sesuatu setelah sesuatu itu ditemukan.⁹

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Hal 811.

⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Rajawali Press , 2011), Hal 50.

⁸ Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV. Graha Ilmu, 2012), Hal 44.

⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) Hal 50.

Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah kesanggupan seseorang untuk menjelaskan lebih rinci tentang hal yang dipelajari dengan menggunakan caranya sendiri.

2. Kategori Pemahaman

Pemahaman dapat dibagi menjadi empat tingkatan yaitu:

- a. Tingkatan pertama disebut tingkatan pemahaman meniru, pada tahapan ini seseorang dapat mengerjakan sebuah soal akan tetapi ia tidak mengerti bagaimana cara mengerjakan soal tersebut.
- b. Tingkatan kedua disebut tingkatan pemahaman observasi, pada tahapan ini seseorang mulai mempunyai keinginan untuk dapat memahami penjelasan yang disampaikan oleh pendidik.
- c. Tingkatan ketiga disebut tingkatan pemahaman pencerahan, pada tahapan ini, sebagai ilustrasi ada seseorang yang mampu menjawab soal-soal dengan baik dan tepat, tetapi baru kemudian menyadari mengapa dan bagaimana dia dapat menyelesaikannya setelah melakukan diskusi atau mempelajari ulang materi tersebut.
- d. Tingkatan keempat disebut tingkatan pemahaman relasional, pada tahapan ini, seseorang tidak hanya mengetahui tentang penyelesaian suatu masalah akan tetapi dia juga dapat menerapkannya pada situasi lain, baik yang relevan maupun yang lebih kompleks.¹⁰

¹⁰ AM.Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT Raja grafindo Persada, 2016) Hal 69.

3. Indikator Pemahaman

Peserta didik dapat dikatakan memahami suatu materi apabila memenuhi salah satu indikator pemahaman. Adapun indikator pemahaman yaitu:

a. Menjelaskan

Peserta didik dikatakan paham apabila peserta didik dapat menjelaskan tentang materi dengan baik dan benar pada saat ditanya oleh guru, maupun pada saat pemberian soal/ latihan baik secara tulisan maupun lisan.

b. Mengartikan

Peserta didik dikatakan paham apabila peserta didik dapat mengartikan makna dalam kitab Aqidatul Awam. Dan dapat mengartikan satu per satu dari bait Nadham yang telah di pelajari.

c. Memberikan contoh

Peserta didik dikatakan paham apabila peserta didik dapat memberikan contoh dalam belajar kitab Aqidatul Awam. Misalnya contoh dari sifat teladan Nabi, contoh dari kekuasaan Allah, dan bukti adanya Allah

d. Menyimpulkan

Peserta didik dikatakan paham apabila peserta didik dapat menyimpulkan materi yang telah di pelajari.¹¹

¹¹ Wowo Suryana Kuswana, Taksonomi Kognitif (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012) Hal 24.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman

Faktor yang mempengaruhi pemahaman di bagi menjadi dua bagian yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung pemahaman peserta didik berasal dari faktor jasmani (fisiologis) maupun faktor rohani (psikologis).¹² serta dapat berasal dari lingkungan sekolah dan fasilitas yang terdapat di sekolah.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat pemahaman peserta didik dapat berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari luar diri peserta didik.¹³ Contohnya yaitu: Tidak disiplinnya peserta didik di dalam kelas, ketika sedang berlangsungnya belajar. Peserta didik sibuk bersendagurau bersama temannya dan kurang efektifnya waktu belajar dikarenakan banyaknya pelajaran yang mereka ikuti. Baik pelajaran umum maupun pelajaran pondok.

B. Santri

Kata santri berasal dari bahasa india *shastri* artinya orang yang mengerti kitab suci agama Hindu. Pendapat lain mengatakan santri berasal dari bahasa *Tamil* yang memiliki arti guru mengaji.¹⁴ Menurut Kamus Besar

¹² Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2018) Hal 54-60.

¹³ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya...*, Hal 60-69.

¹⁴ Mansur Alam, *Model Pesantren Modern* (Jakarta: Gp Press, 2011) Hal 1.

Bahasa Indonesia santri memiliki arti orang yang sedang menuntut ilmu agama di pondok pesantren.¹⁵

Pesantren merupakan suatu pendidikan tradisional yang ada sebelum Indonesia merdeka dan sebelum kerajaan Islam berdiri. ada juga yang menyebutkan bahwa pesantren mengandung makna keislaman sekaligus keaslian Indonesia. Dari sini kita memahami bahwa pesantren setidaknya memiliki tiga unsur, yakni; Santri, Kiai dan Asrama.¹⁶

Pesantren didirikan di Indonesia karena tuntutan untuk mempelajari ilmu pendidikan islam. Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional yang memiliki tujuan agar muridnya bisa memahami dan mengamalkan ajaran islam sebagai pedoman hidup di masyarakat.¹⁷

Secara umum pondok pesantren dibagi menjadi dua yaitu: pertama, pondok pesantren modern (*Khalafi*) ialah pondok pesantren yang memasukkan pengajaran pengetahuan umum dengan sistem pendidikan klasikal. Kedua, pondok pesantren tradisional (*salafi*) ialah pondok pesantren yang mengajarkan kitab-kitab kuning tanpa memasukkan pengajaran pengetahuan umum.¹⁸

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cetakan ke-18 Edisi IV*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014)

¹⁶ Herman, *Sejarah Pesantren Di Indonesia*, (Jurnal Al- Ta'dib Vol 6 No 2 2013) Hal 147.

¹⁷ Nur Jamal ,*Transformasi Pendidikan Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Santri*, (Jurnal Pendidikan Islam) Vol 8 Nomor 2 Hal 177.

¹⁸ Dedi Shaputra Napitupulu, *Inovasi Pendidikan Pondok Pesantren*, (Jurnal Pendidikan dan Keislaman) Vol 1 No 2 2018 Hal 271.

Ada dua kategori santri Pertama, santri mukim adalah santri yang menetap di pondok pesantren. Kedua, santri kalong adalah santri yang tinggal di luar pesantren, hanya belajar tidak menetap di pondok pesantren.¹⁹

Santri yang menetap di pondok pesantren wajib mengikuti tata tertib peraturan yang telah diterapkan di pondok pesantren. Peraturan yang diterapkan di pondok pesantren berbeda dengan sekolah umum. di pondok pesantren santri memiliki jadwal yang sangat padat dimulai dari bangun tidur hingga datangnya waktu tidur kembali.

Kegiatan santri dimulai ketika bangun tidur pada pukul 03:30 dengan melaksanakan sholat tahajud, dilanjutkan sholat subuh berjama'ah dan tadarus *ba'da* subuh. Setelah selesai melaksanakan sholat subuh santri diminta untuk melaksanakan piket harian sampai pukul 06:30, kemudian santri bersiap untuk pergi mengaji kitab sampai dengan pukul 10.00. Dilanjutkan dengan pelajaran umum sampai dengan tiba waktu zuhur, Siang hari santri melakukan kegiatan *Takrar* (membahas pelajaran yang akan di pelajari untuk hari esok). Di sore hari santri mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Pada malam hari santri mengikuti kegiatan belajar malam bersama ustad dan ustadzah di kelas masing-masing sampai tibanya waktu istirahat malam. Setiap kegiatan yang di lakukan oleh santri memiliki tujuan agar membentuk pribadi yang mandiri dan disiplin.²⁰

¹⁹ Mansur Hidayat *Model Komunikasi Kyai Dengan Santri DI Pesantren* (Jurnal Komunikasi Aspikom) Vol 2 Nomor 6 Hal 387.

²⁰ Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Stress Lingkungan Pada Santri Baru. *Jurnal Fakultas Psikologi*. Volume 01 Nomor 02. Hal 83.

Di pondok pesantren, Para santri diwajibkan mengikuti tata tertib yang telah ditentukan oleh pondok pesantren. Baik kegiatan akademik maupun tata tertib dalam kegiatan harian seperti: kewajiban berkomunikasi dalam bahasa arab pada kegiatan harian, dilarang membawa dan menggunakan barang elektronik, dilarang membaca majalah atau novel, dilarang keluar asrama dan pondok tanpa izin dari pihak pengurus, kewajiban untuk melaksanakan sholat lima waktu berjama'ah di masjid, kewajiban melaksanakan piket harian. Peraturan yang diterapkan oleh pondok pesantren bertujuan agar santri memiliki akhlak yang mulia, disiplin dan bertanggung jawab.²¹ Para santri yang belajar di pondok pesantren biasanya memiliki rasa solidaritas dan kekeluargaan yang tinggi. Baik antara santri, pengurus, guru dan kiai. Di pondok pesantren santri juga belajar hidup bermasyarakat, berorganisasi, memimpin dan di pimpin.

Ciri khas pesantren dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya para santri tinggal bersama guru dan kiai dalam satu komplek, yang di kelilingi dengan tembok sebagai pembatas yang memisahkan dengan masyarakat umum di sekitarnya.²²

C. Aqidatul Awam

1. Biografi Pengarang Kitab Aqidatul Awam

Pengarang kitab Aqidatul Awam ialah Syaikh Ahmad Maliki Al-Marzuqi, Nama lengkapnya ialah Ahmad bin Muhammad bin Sayyid

²¹ Achmad Dudin *Study Of Foreign Santri At The Ar-Raudatul Hasanah Pesantren Medan* Vol 41, No 2 Desember 2018 Hal 185.

²² Hariya Toni, *Pesantren Sebagai Potensi Pengembangan Dakwah Islam*, Jurnal Dakwah dan Komunikasi Volume 1 No 1 2016. Hal 101.

Ramadhan Al-Marzuqi Al-Husaini Al-Maliki Al-Mishiry Al-Maliki dilahirkan sekitar Tahun 1205 H di Mesir. Semasa hidupnya beliau bertugas mengajar di masjid mekkah. karena kepandaian dan kecerdasannya, beliau diangkat menjadi mufti mazhab malik di mekkah menggantikan Sayyid Muhammad yang wafat sekitar tahun 1261 H. Syaikh Ahmad Al-Marzuqi juga terkenal sebagai seorang pujangga dan dijuluki Abu Alfauzi.

2. Deskripsi Kitab Aqidatul Awam

Kitab Aqidatul Awam memiliki arti Aqidah untuk orang-orang awam. Kitab ini ditunjukkan kepada umat islam dalam mengenal ilmu tauhid, khususnya bagi umat manusia yang baru pertama kali mengenal dan mengetahui agama islam. Kitab Aqidatul Awam ditulis dalam bentuk Nadham sebanyak 57 bait yang wajib diketahui oleh umat muslim.²³

Terdapat sebuah kisah mengenai asal usul penyusunan Nadham kitab Aqidatul Awam. Dikisahkan bahwa penyusun Nadham Aqidatul Awam Syaikh Ahmad Marzuqi Al-Maliki, bermimpi melihat Rasulullah sedang berkumpul bersama para sahabatnya. Lalu beliau bersabda: “Bacalah Nadham tentang tauhid, barangsiapa yang menghafal Nadham tersebut ia akan masuk surga dan mendapat semua kebaikan yang dikehendaknya sesuai dengan kitab dan sunnah”. Kemudian dia bertanya kepada Rasulullah: “Bait Nadham apakah itu ya Rasulullah?” Para sahabat

²³ Ahmad Haris Faishol Dan Muhammad Syafi'i, *Materi Pendidikan Islam Dalam Kitab 'Aqidatul Al-Awwam Karya Syaikh Ahmad Al-Marzuqi Al-Maliki*, Jurnal Pendidikan Islam Vol 1 No 1 2017, Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang, Hal 3, diakses pada 05 maret 2021.

yang berada di sekitar Rasulullah berkata: dengarkanlah yang hendak disabdakan Rasulullah. Setelah itu Rasulullah bersabda: Bacalah: *أَبْدُ أُبْسِمُ اللَّهَ وَالرَّحْمَنَ* (saya memulai dengan nama Allah, ialah zat yang Maha Pengasih), maka Syaikh Ahmad Marzuqi mengikutinya sampai Nadham *وَصُحُفُ الْخَلِيلِ* dan Rasulullah mendengarkannya.

Ketika terbangun dari tidur Syaikh Ahmad Marzuqi mengulangi kembali Nadham yang dibacanya di dalam mimpi, dan ternyata dia dapat mengulanginya hingga akhir dengan lancar. Berapa hari kemudian Syaikh Ahmad Marzuqi bermimpi kembali bertemu Rasulullah yang kedua kalinya. Rasulullah Bersabda: “Bacalah apa yang telah kamu hafalkan”, lalu Syaikh Ahmad Marzuqi membaca Nadham dari awal hingga akhir, sementara para sahabat yang berada di sekiling Rasulullah seraya mengucapkan *Aamiin* di setiap akhir bait. Setelah selesai membacakan seluruh Nadham Rasulullah Bersabda: “Semoga Allah memberi taufiq dan hidayah dalam segala hal yang di ridhai-Nya.”²⁴

3. Isi Kitab Aqidatul Awam

Kitab Aqidatul Awam merupakan kitab yang membahas tentang ilmu tauhid. Yang di dalamnya berisi Nadham ditulis oleh Sayyid Ahmad Marzuqi. Pada kitab Aqidatul Awam ini terdapat 7 bab yaitu:

1. Bab Pertama: Pembahasan mengenai sifat-sifat Allah, sifat wajib bagi Allah, dan sifat jaiz Allah.

²⁴ As-Sayyid Muhammad Alawi & Al-Maliki Al-Hasani, (Surabaya: Hai'ah Ash-Shofwah Al-Malikiyah, 2018), Hal 12-14.

2. Bab Kedua: Pembahasan mengenai sifat-sifat para Nabi dan Rasul, sifat jaiz bagi Nabi dan Rasul, sifat mustahil bagi Nabi dan Rasul, dan Jumlah Nabi dan Rasul yang wajib diketahui.
3. Bab Ketiga: Pembahasan mengenai sepuluh para malaikat yang wajib diketahui.
4. Bab Keempat: Pembahasan mengenai kitab-kitab Allah yang tertulis dalam *shuhuf* (lembaran-lembaran).
5. Bab Kelima: Pembahasan mengenai ketaatan kepada Rasulullah.
6. Bab Keenam: Pembahasan mengenai beriman kepada Hari Akhir, beriman kepada nikmat dan siska kubur, beriman kepada Hari kebangkitan, Padang Masyhar, dan jembatan sirah serta beriman kepada surga dan neraka.
7. Bab Ketujuh: Pembahasan mengenai Nabi Muhammad sebagai utusan, nasab dan ibu susuan Nabi Muhammad, kelahiran Nabi Muhammad, wafatnya Nabi Muhammad, putra-putri Nabi muhamad, istri-istri Nabi Muhammad, paman-paman dan bibi Nabi Muhammad serta peristiwa Isra' Mir'raj.²⁵

Akan tetapi penulis disini hanya meneliti tentang 10 Sifat wajib Allah yang terdapat dalam kitab Aqidatul Awam tersebut. Seperti yang akan peneliti jelaskan pada pembahasan dibawah ini.

²⁵ K.H Muhyidin Abdusshomad, Aqidah Ahlusunah Wal Jama'ah Terjemah & Syarh 'Aqidah Al-Awam, (Surabaya: Khalista, 2009), Hal 16-21.

a. Sifat Wajib Allah

1) *Wujud*

Wujud artinya Allah ada. Akal kita harus menerima bahwa Allah ada dan menolak akan tidak adanya Allah.²⁶ Allah adalah Tuhan yang wajib kita sembah. Allah ada tanpa perantara sesuatu dan tanpa ada yang mewujudkan. Adanya alam semesta beserta isinya merupakan tanda bahwa Allah ada. Dialah yang menciptakan jagat raya yang menakjubkan ini.²⁷ Allah berfirman:

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Artinya: Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat-Ku. (Q.S Thaha: 14).

Bukti bahwa Allah itu memiliki sifat *wujud* adalah: Pertama, adanya alam semesta beserta isinya ini adalah baru, alam ini memiliki sifat-sifat baru, seperti gerak dan diam. Kedua, setiap benda yang baru pasti ada yang menciptakannya karena mustahil jika tidak ada penciptanya.

2) *Qidam*

Qidam artinya Allah dahulu, Allah terdahulu dengan zat-Nya sendiri tidak bersandar terhadap apapun. Karena jika Allah sebagai zat yang baru itu mustahil. Berbeda dengan manusia yang memiliki

²⁶ K.H.M. Zen Syukri *Pendekatan Diri Kepada Allah* Edisi Revisi 2002..., Hal 8.

²⁷ K.H Muhyiddin Abdsshomad *Aqidah Ahlu Sunnah Wal Jamaah Terjemah Dan Syarah Aqidh Al-Awam...*, Hal 16.

permulaan yaitu penciptaan *nuffah* (setetes air mani) yang diciptakan darinya.²⁸ Allah SWT berfirman:

هُوَ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ ۗ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

*Artinya: Dialah Yang Awal dan Yang Akhir Yang Zahir dan Yang Bathin dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu. (Q.S Al-Hadid: 3).*²⁹

Bukti bahwa Allah memiliki sifat *qidam* adalah: bahwa adanya Allah tergantung pada adanya alam dan isinya, karena jika Allah tidak menciptakan alam beserta isinya maka mustahil adanya makhluk di bumi ini.³⁰

3) *Baqā'*

Baqā' artinya Allah Maha Kekal, tidak akan mengalami kebinasaan atau rusak. Allah adalah zat yang Maha Mengatur alam semesta, Allah selalu ada selama-lamanya dan tidak akan binasa serta senantiasa mengatur ciptaan-Nya.³¹ Hanya kepada-Nya seluruh kehidupan ini akan kembali³² Dalam Al-qur'an disebutkan:

كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ وَيَبْقَىٰ وَجْهَ رَبِّكَ ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

*Artinya: Semua yang ada di bumi itu akan binasa, tetapi wajah Tuhanmu yang memiliki kebesaran dan kemuliaan tetap kekal. (Q.S Ar-Rahman: 26-27).*³³

²⁸ Syaikh Muhammad Al-Fudholi, *Terjemah Kifayatul 'Awam* (Surabaya: Mutiara Ilmu) Hal 18.

²⁹ Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Surah Al-Hadid Hal 537.

³⁰ Teungku Muhammad Ali Muda *Pengantar Tauhid* (Jakarta: Prana Media Group, 2019), Hal 10.

³¹ Abdul Abbas Kholid bin Syamhudi Al-Bantani, *Al-Qawaidul Mutsala* (Jakarta: Maktabah Adwa' As-Salat, 2003), Hal 10.

³² K.H Muhyiddin Abdsshomad *Aqidah Ahlu Sunnah Wal Jamaah Terjemah Dan Syarah Aqidh Al-Awam...*, Hal 17.

³³ Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya ...*, Hal 532.

Bukti bahwa Allah memiliki sifat *baqa'* adalah: adanya sifat *qidam* bagi Allah. Adanya sifat *qidam* itu membuktikan bahwa Allah tidak mungkin rusak dan binasa.

4) *Mukhalafatu lil-hawadits*

Mukhalafatul lil hawadits artinya Allah berbeda dengan semua makhluk-Nya. Baik dari golongan manusia, jin, malaikat dan benda-benda lain. Allah berbeda dengan segala sesuatu yang baru (makhluk).³⁴ Allah berfirman:

فَاطِرُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَمِنَ الْأَنْعَامِ
أَزْوَاجًا يَذُرُّوكُمْ فِيهِ ۗ لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ ۗ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

Artinya: (Dia) Pencipta langit dan bumi. Dia menjadikan bagi kamu dari jenis kamu sendiri pasangan-pasangan dan dari jenis binatang ternak pasangan-pasangan (pula), dijadikan-Nya kamu berkembang biak dengan jalan itu. Tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia, dan Dialah yang Maha Mendengar dan Melihat. (Q.S As-Syura: 11).³⁵

Bukti bahwa Allah memiliki sifat *mukhalafatul lil hawadits* adalah: Pertama, Allah tidak pernah menyerupai benda lain dalam sedikitpun karena jika Allah menyerupainya maka benda tersebut sama dengan-Nya. Kedua, jika Allah Menyerupai benda baru, maka Allah bisa saja menerima sifat yang akan diterima dari benda baru tersebut, akan tetapi itu mustahil.³⁶

³⁴ K.H Muhyiddin Abdsshomad *Aqidah Ahlu Sunnah Wal Jamaah Terjemah Dan Syarah Aqidh Al-Awam...*, Hal 18.

³⁵ Depatemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya ...*, Hal 484.

³⁶ Syaikh Muhammad Al-Fudholi, *Terjemah Kifayatul 'Awam...*, Hal 20.

5) *Qiyamuhu Binafsihi*

Qiyamuhu binafsihi artinya Allah berdiri sendiri. Berbeda dengan makhluk yang masih membutuhkan sesuatu lain diluar dirinya, Allah tidak butuh terhadap sesuatu apapun. Allah tidak membutuhkan tempat dan zat yang Maha Menciptakan.³⁷ Allah SWT berfirman:

وَمَنْ جَاهِدْ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya: *Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.(Q.S Al-Ankabut: 6).*³⁸

Bukti bahwa Allah memiliki sifat *qiyamuhu binafsihi* adalah: Allah menciptakan dan menghilangkan sesuatu tanpa bantuan dari siapapun. Ketika Allah berfirman *كُنْ فَيَكُنْ* (jadilah) maka apa yang Allah kehendaki akan terjadi.³⁹

6) *Wahdaniyyat*

Wahdaniyyat artinya Allah Maha Esa. Baik dalam zat, sifat dan perbuatan-Nya. Satu dalam zat ialah Allah tidak tersusun dari anggota badan. Berbeda dengan manusia yang terdiri dari beberapa anggota badan, Seperti kepala, tangan, kaki dan tubuh. Satu dalam sifat ialah Allah tidak terdiri dari dua sifat yang sama, dan tidak ada sesuatu apapun yang menyamai sifat Allah. Satu dalam perbuatan

³⁷ K.H Muhyiddin Abdsshomad *Aqidah Ahlu Sunnah Wal Jamaah Terjemah Dan Syarah Aqidh Al-Awam...*, Hal 19.

³⁸ Depatemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya ...*, Hal 396.

³⁹ Teungku Muhammad Ali Muda *Pengantar Tauhid* (Jakarta: Prana Media Group, 2019), Hal 15.

ialah tidak ada satupun perbuatan yang dapat menyamai perbuatan Allah.⁴⁰ Allah SWT berfirman:

قُلْ إِنَّمَا يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ وَاحِدٌ ۖ فَهَلْ أَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya; Katakanlah sesungguhnya yang diwahyukan kepadaku adalah: "Bahwasanya Tuhanmu adalah Tuhan Yang Esa. maka hendaklah kamu berserah diri (kepada-Nya) (Q.S Al-Anbiya: 108).⁴¹

Bukti bahwa Allah memiliki sifat *wahdaniyyat* ialah: ketika dalam penciptaan langit dan bumi ada tuhan selain Allah, maka langit dan bumi pasti akan rusak dan tidak terwujud dikarenakan mereka mengikuti kemauannya masing-masing untuk menjadi penguasa di langit dan bumi.⁴²

7) *Qudrat*

Qudrat artinya Allah Maha Kuasa. Allah Maha Kuasa terhadap kekuasaan yang tidak terbatas. Kekuasaan Allah meliputi segala sesuatu yang tidak bisa dilakukan oleh manusia. Baik kekuasaan untuk mewujudkan dan meniadakan segala sesuatu yang di kehendaki-Nya.⁴³ Allah SWT berfirman:

وَمَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْهُمْ فَمَا أَوْجَفْتُمْ عَلَيْهِ مِنْ خَيْلٍ وَلَا رِكَابٍ
وَلَكِنَّ اللَّهَ يُسَلِّطُ رُسُلَهُ عَلَىٰ مَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: Dan apa saja harta rampasan yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya dari harta benda mereka, maka untuk mendapatkan itu kamu tidak mengerahkan seekor kuda dan (tidak pula) seekor unta, tetapi Allah yang memberikan kekuasaan kepada

⁴⁰ K.H Muhyiddin Abdsshomad *Aqidah Ahlu Sunnah Wal Jamaah Terjemah Dan Syarah Aqidh Al-Awam...*, Hal 20.

⁴¹ Depatemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya ...*, Hal 331.

⁴² Syaikh Muhammad Al-Fudholi, *Terjemah Kifayatul 'Awam...*, Hal 24.

⁴³ K.H Muhyiddin Abdsshomad *Aqidah Ahlu Sunnah Wal Jamaah Terjemah Dan Syarah Aqidh Al-Awam...*, Hal 21.

*Rasul-Nya terhadap apa saja yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (Q.S Hasyr: 6).*⁴⁴

Bukti bahwa Allah memiliki sifat *qudrat* ialah: Allah menciptakan alam semesta beserta isinya yang penuh dengan keunikan dan keajaiban. Baik pada hewan, tumbuh-tumbuhan, dan makhluk hidup lainnya.

8) *Iradah*

Iradah artinya Allah Maha Berkehendak.⁴⁵ Tidak ada seorangpun yang bisa menahan kehendak Allah. Dan segala sesuatu yang terjadi di dunia berjalan sesuai dengan kehendak Allah.⁴⁶ Allah SWT berfirman:

سَيَقُولُ لَكَ الْمُخَلَّفُونَ مِنَ الْأَعْرَابِ شِعْلَتَنَا أَمْوَالُنَا وَأَهْلُونَا فَاسْتَغْفِرْ لَنَا
يَقُولُونَ بِأَلْسِنَتِهِمْ مَا لَيْسَ فِي قُلُوبِهِمْ ۚ قُلْ فَمَنْ يَمْلِكُ لَكُمْ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا إِنْ
أَرَادَ بِكُمْ ضَرًّا أَوْ أَرَادَ بِكُمْ نَفْعًا ۚ بَلْ كَانَ اللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

*Artinya: Orang-orang Badui yang tertinggal (tidak turut ke Hudaibiyah) akan mengatakan: "Harta dan keluarga kami telah merintangai kami, maka mohonkanlah ampunan untuk kami". mereka mengucapkan dengan lidahnya apa yang tidak ada dalam hatinya. Katakanlah: Maka siapakah (gerangan) yang dapat menghalang-halangi kehendak Allah jika Dia menghendaki kemudharatan bagimu atau jika Dia menghendaki manfaat bagimu. Sebenarnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Fath: 11).*⁴⁷

⁴⁴ Depatemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya* ..., Hal 545.

⁴⁵ Teungku Muhammad Ali Muda *Pengantar Tauhid*..., Hal 17.

⁴⁶ K.H Muhyiddin Abdsshomad *Aqidah Ahlu Sunnah Wal Jamaah Terjemah Dan Syarah Aqidh Al-Awam*..., Hal 21

⁴⁷ Depatemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya* ..., Hal 512.

Bukti bahwa Allah memiliki sifat *iradah* ialah: alam ini tercipta karena adanya Allah, mustahil jika adanya alam jika tidak adanya Allah.⁴⁸

9) Ilmu

Ilmu artinya Allah Maha Mengetahui. Allah adalah zat yang Maha Menciptakan, maka ia pasti mengetahui segala sesuatu yang diciptakan-Nya. Allah mengetahui dengan jelas semua perkara yang tampak maupun yang samar, tanpa ada perbedaan antara keduanya.⁴⁹ Allah SWT berfirman:

إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ ۚ إِنَّهُ يَعْلَمُ الْجَهْرَ وَمَا يَخْفَىٰ

Artinya: Kecuali kalau Allah menghendaki. Sesungguhnya Dia mengetahui yang terang dan yang tersembunyi. (Q.S Al- 'Ala:7).⁵⁰

Bukti bahwa Allah memiliki sifat *ilmu* ialah: ketika seseorang berbohong orang lain tidak akan mengetahuinya, akan tetapi tidak dengan Allah ia maha mengetahui segala sesuatu baik yang terdapat dalam hati manusia.⁵¹

10) Hayat

Hayat artinya Allah Maha Hidup. Kehidupan Allah adalah kehidupan yang abadi, tidak akan pernah mati. Berbeda dengan

⁴⁸ Syaikh Muhammad Al- Fudholi, *Terjemah Kifayatul 'Awam...*, Hal 26.

⁴⁹ K.H Muhyiddin Abdsshomad *Aqidah Ahlu Sunnah Wal Jamaah Terjemah Dan Syarah Aqidh Al-Awam...*, Hal 22.

⁵⁰ Depatemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya ...*, Hal 591.

⁵¹ Teungku Muhammad Ali Muda *Pengantar Tauhid...*, Hal 17.

mahluk-Nya yang apabila ada ajal menjemput pasti akan mati.⁵²

Allah SWT berfirman:

وَتَوَكَّلْ عَلَى الْحَيِّ الَّذِي لَا يَمُوتُ وَسَبِّحْ بِحَمْدِهِ ۗ وَكَفَىٰ بِهِ ۙ خَبِيرًا
بُدُنُوبِ عِبَادِهِ ۗ

Artinya: "Dan bertawakkallah kepada Allah yang hidup (kekal) yang tidak mati". (QS. Al Furqan : 58)⁵³

Bukti bahwa Allah memiliki sifat *hayat* ialah: jika manusia pasti akan meninggal ketika ajal menjemput. Akan tetapi Allah tidak ia akan tetap kekal selama-Nya.⁵⁴

Nadham yang menjelaskan 10 sifat wajib Allah yang terdapat dalam kitab Aqidatul Awam merupakan nadham ke 6-9. Adapun nadhamnya yaitu:

فَاللَّهُ مَوْجُودٌ قَدِيمٌ بَاقِي * مُخَالِفٌ لِلْحَلْقِ بِالْإِطْلَاقِ
وَقَائِمٌ غَنِيٌّ وَوَاحِدٌ وَحَيٌّ * قَادِرٌ مُرِيدٌ عَالِمٌ بِكُلِّ شَيْءٍ
سَمِيعٌ الْبَصِيرُ وَالْمَتَكَلِّمُ * لَهُ صِفَاتٌ سَبْعَةٌ تَنْتَظِمُ
فَقُدْرَةَ إِرَادَةٍ سَمْعَ بَصَرٍ * حَيَاةَ الْعِلْمِ كَلَامَ اسْتَمْر

D. Nilai Tauhid

1. Pengertian Tauhid

Nilai adalah identitas yang terdapat khusus dalam pola pikiran, perasaan keterikatan maupun perilaku.⁵⁵ Nilai merupakan suatu

⁵³ Depatemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya* ..., Hal 365.

⁵⁴ Syaikh Muhammad Al-Fudholi, *Terjemah Kifayatul 'Awam*..., Hal 28.

⁵⁵ Zakiah Darajat, Dkk. *Dasar-Dasar Agama Islam (Buku Test Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), Hal 260.

kepercayaan yang berhubungan dengan subjek (yakni manusia menyakininya).⁵⁶

Kata tauhid berasal dari bahasa arab وَحْدًا- يُؤْحَدُ- تَوْحِيدًا yang artinya mengesakan (mempercayai adanya Tuhan Yang Maha Esa) Yaitu Allah SWT.⁵⁷ Tauhid berasal dari “*Theos*” yang memiliki arti Tuhan, dan “*Logos*” yang memiliki arti (*science, study, discourse*). Dalam buku Al-Husnun Hamidiyah tauhid adalah ilmu yang mempunyai dalil tentang akidah islam.⁵⁸

Tauhid menurut Muhammad Abduh adalah ilmu yang terdapat tentang sifat wajib Allah.⁵⁹ Ibnu khaldun mendefinisikan tauhid adalah dalil yang berupa pendapat untuk orang yang menyimpang dari kepercayaan *ahlussunnah*.⁶⁰ Menurut Muhammad Hasby tauhid adalah ilmu yang membahas tentang penetapan akidah agama menggunakan dalil yang menyakinkan.⁶¹

Tauhid ialah ilmu yang membahas tentang sifat-sifatnya Allah. Tauhid merupakan pangkal iman, dengan adanya iman maka akan baiklah

⁵⁶ M. Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 996) Hal 60.

⁵⁷ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997) Hal 470.

⁵⁸ Yusran Asmuni, *Ilmu Tauhid*, (Jakarta: Citra Niaga Rajawali Press, 1993) Hal 5.

⁵⁹ Asep Muqofi, *Tauhid Dalam Pendidikan Menurut Muhammad Abduh Dan Rasyid Ridha* (Jurnal Qathruna Vol 6 No 2) 2019. Hal 96.

⁶⁰ Muhammad Hasbi, *Ilmu Kalam* (Memotret Aliran Teologi Dalam Islam), (Yogyakarta: Trustmedia Publishing, 2015) Hal 2.

⁶¹ Ahmad Hanafi, *Theology Islam (Ilmu Kalam)*, (Jakarta: Bulan Bintang,) 2004, Hal 3.

semua amal dan dengan rusaknya iman, akan menjadi rusak pula semua amal.⁶²

Nilai-nilai tauhid merupakan sebagai dasar pedoman manusia dalam hidup di dunia agar selalu mengingat Allah dalam keadaan apapun, sehingga dapat selamat hidup di dunia maupun di akhirat kelak.⁶³

2. Pembagian Tauhid

Ruang lingkup pembahasan tauhid yang terdapat dalam kitab Aqidatul Awam ada empat yaitu *Ilahiyat*, *Nubuwat*, *Ruhaniyyat* dan *Sam'iyat*.⁶⁴

a. *Ilahiyat*

Ilahiyat adalah setiap sesuatu yang berkaitan dengan Allah, seperti nama-nama, sifat-sifat Allah dan *af'al* Allah.⁶⁵

b. *Nubuwat*

Nubuwat adalah Setiap sesuatu yang berkaitan dengan Nabi dan Rasul, Termasuk kitab yang diturunkan kepada Nabi, *mu'jizat* dan hal yang berkaitan dengan kegiatan kenabian.⁶⁶

⁶² Saidul Amin, Eksistensi Kajian Tauhid Dalam Keilmuan Ushuludiin, (Majalah Ilmu Pengetahuan dan Keagamaan Tajlid) Vol 22 No 1. 2019. Hal 72.

⁶³ M.Iqbal, Rosichin Mansur dan Ibnu Jazari, *Nilai –Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Kitab Aqidatul Awam Karya Sayyid Ahmad Marzuki*. (Jurnal Pendidikan Islam: Vol 5 Nomor 6 Hal 42)

⁶⁴ Umi Kultsum, *Nilai-Nilai Ketauhidan Dalam Kitab Aqidatul Awam dan Implikasi dalam Pendidikan Tauhid*. Skripsi: IAIN Purweketro. 2018

⁶⁵ Agus Hasan, *Meningkatkan Keimanan Dan Ahlak Anak Melalui Pembelajaran Ahlak Aqidah*, (Al-Iman: Jurnal Islam Dan Masyarakat, 2020) Hal 64.

⁶⁶ Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Prophetic Intelligence: Kecerdasan Kenabian*, (Yogyakarta: Al-Manar, 2015) Cet Ke VI Hal 641.

c. *Ruhaniyyat*

Ruhaniyyat membahas tentang sesuatu yang berhubungan dengan ruh, seperti malaikat, jin, setan, iblis, ruh dan lain-lain.

d. *Sam'iyat*

Sam'iyat adalah setiap sesuatu yang hanya dapat diketahui lewat sam'i (Al-Qur'an dan Sunnah) seperti *Alam Barzakh*, akhirat, azab kubur, tanda-tanda kiamat, surga, neraka dan lain sebagainya.⁶⁷

3. Tujuan Mempelajari Ilmu Tauhid

Adapun tujuan mempelajari ilmu tauhid yaitu:

- a. Agar mengetahui kepercayaan yang diyakininya, dan kewajiban yang harus dikerjakan
- b. Agar dapat mengetahui dasar agama islam serta menjalankan kewajiban sebagai umat islam
- c. Agar dapat membentuk pribadi yang menaati segala sesuatu yang telah di perintahkan oleh Allah dan menjauhi segala larangannya.
- d. Agar umat manusia mengetahui bahwa adanya segala sesuatu di alam ini karena adanya yang menciptakan dan mengatur kehidupan yaitu Allah SWT.⁶⁸

4. Penelitian Yang Relevan

Setelah penulis melakukan penelusuran terhadap penelitian, ditemukan beberapa hasil penelitian dalam bentuk skripsi yang relevan dengan permasalahan yang penulis angkat, yaitu:

⁶⁷ Zainal Arifin Djarmis, *Islam, Aqidah & Syari'ah*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1996), Hal 19.

⁶⁸ K.H M. Zen Syukri *Pendekatan Diri Kepada Allah* Edisi Revisi 2002..., Hal 2-3.

- a. Skripsi Umi Kulsum “*Nilai-Nilai Ketauhidan Dalam Kitab Aqidatul Awam dan Implikasinya*”. Penelitian ini membahas tentang nilai-nilai ketauhidan yang terdapat dalam kitab Aqidatul Awam yaitu *Ilahiyat, Nubuwat, Sam’iyyat dan Ruhaniyyat*. Dengan perincian bait 1-4 terdapat nilai *ilahiyat dan nubuwat*, bait 5-10 terdapat nilai *ilahiyat*, bait 11-20 terdapat nilai *nubuwat dan ilahiyat*, bait 21-23 terdapat nilai *ruhaniyyat*, bait 24-27 terdapat nilai *nubuwat*, bait 28 terdapat nilai *sam’iyyat*, bait 29-50 terdapat nilai *nubuwat*, bait 51-57 terdapat nilai *ilahiyat*.

Dari nilai tauhid tersebut terdapat pengaruh terhadap pendidikan tauhid diantaranya pengontrolan sikap dan tingkah laku, menerapkan dasar tentang tauhid, meningkatnya keimanan tentang tauhid dan meningkatkan keimanan peserta didik.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data primernya ialah kitab Aqidatul Awam. Sumber data sekundernya ialah terjemah kitab Aqidatul Awam, Kitab Jawahirul Kalamiyah dan terjemahnya, Kitab Tijaanud Daraari dan terjemah buku ilmu ‘Aqid, Kitab Kifayatul Awam dan terjemahnya, Kitab Nuruz Zalam dan terjemahnya.

Dari penelitian terkait tema, penulis mendapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu Nilai-nilai tauhid dalam kitab Aqidatul Awam. Sedangkan perbedaannya ialah pada metode dan

objek penelitian yaitu implikasi pendidikan tauhid, sedangkan penulis meneliti bagaimana pemahaman terhadap nilai tauhid.⁶⁹

- b. Skripsi Syarifatun Nurul Maghfiroh “*Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid dalam Kitab Aqidatul Awam*”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana pendidikan tauhid menurut Sayyid Ahmad Al-Marzuki Dalam Kitab Aqidatul Awam. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data primernya adalah kitab Aqidatul Awam, sumber sekundernya ialah terjemah kitab Aqidatul Awam, dan sumber tersiernya adalah kitab-kitab dan buku-buku lain yang bersangkutan dan relevan dengan penelitian.⁷⁰

Dari penelitian terkait tema penulis mendapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya ialah pembahasan nilai tauhid pada kitab Aqidatul Awam. Sedangkan perbedaannya ialah pada metode penelitian, beliau menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*), sementara penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

- c. Skripsi Lu'lul Maknunah “*Belajar Kitab Aqidatul Awam Sebagai Upaya Menanamkan Nilai Aqidah Siswa Di Madrasah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Wetan Kabupaten Banyumas*”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan belajar kitab Aqidatul

⁶⁹ Umi Kulsum “*Nilai-Nilai Ketauhidan Dalam Kitab Aqidatul Awam dan Implikasi Dalam Pendidikan Tauhid*”. Skripsi. Purwokerto: IAIN, 2020.

⁷⁰ Syarifatun Nurul Maghfiroh “*Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid dalam Kitab Aqidatul Awam*”, Skripsi. Salatiga: IAIN, 2016.

Awam dan mendeskripsikan mengenai penerapan penanaman nilai Aqidah siswa melalui kitab Aqidatul Awam. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dan pendekatan kualitatif, dengan menyajikan data secara deskriptif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.⁷¹

Dari penelitian terkait tema penulis mendapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya ialah terdapat pembahasan kitab Aqidatul Awam. Sedangkan Perbedaannya ialah terdapat pada objek penelitian yaitu bagaimana upaya penanaman nilai aqidah siswa, sementara penulis meneliti bagaimana pemahaman santri terhadap nilai-nilai tauhid.

- d. Skripsi Yuni Purwanti “*Penanaman Nilai Aqidah Melalui Nazam Aqidah Al-Awam Di Taman Pendidikan Qur’an At-Taqwa Plangkapan Tambak Banyumas*”. Penelitian ini membahas penanaman nilai aqidah melalui Nadham Aqidah Al- Awam pada kelas II di Taman Pendidikan Qur’an At-Taqwa Plangkapan. Proses belajarnya dimulai dengan hafalan, diteruskan dengan pemahaman, keyakinan dan pembenaran.

Penanaman nilai aqidah di TPQ ini menggunakan metode hafalan disertai dengan artinya sehingga lebih mudah diingat dan dipahami oleh anak. Jenis penelitian yang di lakukan adalah

⁷¹ Lu’luul Maknunah “*Pembelajaran Kitab Aqidatul Awam Sebagai Upaya Menanamkan Nilai Aqidah Santri Di Madrasah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Wetan Kabupaten Banyumas*”, Skripsi. Purwokerto: IAIN, 2020.

penelitian lapangan pendekatan kualitatif, dengan menyajikan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.⁷²

Dari penelitian terkait tema penulis mendapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya ialah terdapat pembahasan kitab Aqidatul Awam. Sedangkan Perbedaannya terdapat pada objek penelitian serta penelitian yang beliau teliti lebih menekankan penanaman nilai aqidah melalui Nadham Aqidah Al-Awam sementara penulis meneliti pemahaman terhadap nilai tauhid dalam kitab Aqidatul Awam.

5. Kerangka Berpikir

Pemahaman ialah kemampuan seseorang untuk menjelaskan materi yang telah di pelajari. Pada skripsi ini penulis akan membahas tentang pemahaman santri pondok pesantren Hidayatul Qomariyah terhadap nilai-nilai tauhid yang terdapat pada 10 sifat wajib Allah dalam kitab aqidatul awam. Nilai tauhid yang terdapat dalam kitab Aqidatul Awam ada empat yaitu *Ilahiyat, Nubuwwat, Ruhaniyyat dan sam'iyat*. Penulis disini hanya meneliti Nadham 6-9. Adapun nilai tauhid yang terdapat pada 10 sifat wajib Allah merupakan tauhid ilahiyat karena sesuatu yang berkaitan dengan Allah yaitu sifat-sifat Allah.

Santri dapat dikatakan memahami materi kitab Aqidatul Awam apabila santri dapat memenuhi indikator pemahaman. Adapun indikator pemahaman ialah:

⁷² Yuni Purwanti, “*Penanaman Nilai Aqidah Melalui Nazam Aqidah Al-Awam Di Taman Pendidikan Qur’an At-Taqwa Plangkapan Tambak Banyumas*”. Skripsi. Purwekto: IAIN,2020.

a. Menjelaskan

Santri dikatakan paham apabila santri dapat menjelaskan tentang materi Aqidatul Awam dengan baik dan benar pada saat ditanya oleh ustadzah maupun pada saat pemberian soal/ latihan baik secara tulisan maupun lisan.

b. Mengartikan

Santri dikatakan paham apabila santri dapat mengartikan makna dalam kitab Aqidatul Awam. Dan dapat mengartikan satu per satu dari bait Nadham yang telah di pelajari.

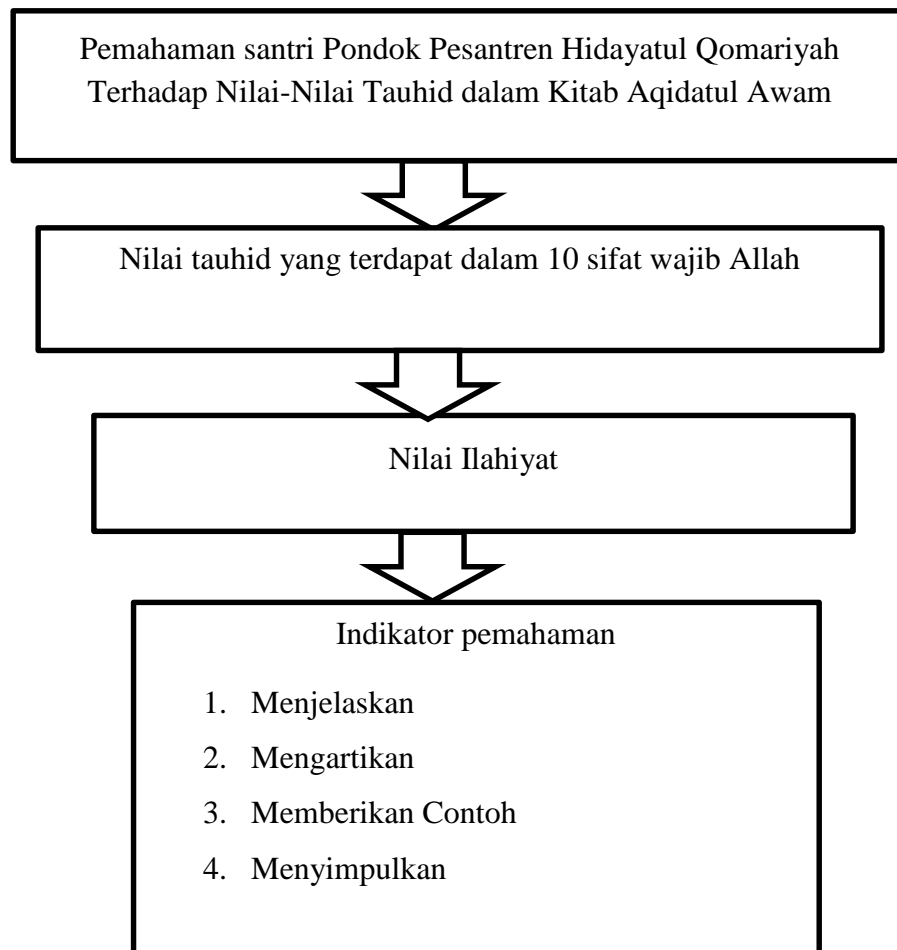
c. Memberikan contoh

Santri dikatakan paham apabila santri dapat memberikan contoh dalam belajar kitab Aqidatul Awam. Misalnya contoh dari sifat teladan Nabi, contoh dari kekuasaan Allah, dan bukti adanya Allah

d. Menyimpulkan

Santri dikatakan paham apabila dapat menyimpulkan materi yang telah di pelajari

Tabel 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini, menggunakan metode deskriptif kualitatif, metode yang bertujuan menggambarkan keadaan dan kejadian yang sebenarnya, yang dideskripsikan kedalam laporan penelitian. Metode kualitatif ialah penelitian yang dilakukan secara nyata dan natural sesuai dengan kondisi objektif yang terdapat di lapangan tanpa adanya manipulasi seta jenis data yang dikumpulkan.⁷³

Metode kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang masih alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti sebagai instrument kunci, pengambilan informan sumberdata dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁷⁴

Penelitian kualitatif adalah adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus

⁷³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011). Hal 140.

⁷⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hal 15.

yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁷⁵ Metode kualitatif merupakan metode yang cenderung dihubungkan dengan sifat subjektif dari sebuah realita sosial, yang memiliki kemampuan baik untuk menghasilkan pemahaman dari berbagai perspektif.

Dalam penelitian kualitatif perlu diperhatikan sekali cara memilih sampel sebagai informan, di mana cara memilih sampel informan ada tiga cara: yang pertama, kita mencari informan untuk diwawancarai atau di observasi.⁷⁶ Kedua, kita menentukan informan untuk diteliti atau dimintai keterangan sesuai dengan masalah yang diteliti dan ketiga, kita menghentikan mencari informan jika informasi yang diperoleh sudah cukup dan tidak diperlukan informasi baru lagi.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan sejauh mana pemahaman santri pondok pesantren Hidayatul Qomariyah terhadap nilai-nilai tauhid dalam kitab Aqidatul Awam.

Menurut Meleong penelitian deskriptif kualitatif menyajikan secara berlangsung hakikat hubungan antara peneliti responden yang bukan merupakan data dan angka melainkan kata-kata dan perilaku orang. Penelitian kualitatif membuka lebih besar terjadinya hubungan langsung antara peneliti dan responden. Dengan demikian akan menjadi lebih mudah dengan hanya

⁷⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), Hal 6

⁷⁶ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), Hal 206

didasarkan pada pandangan peneliti sendiri.⁷⁷ Menurut Bogdan Dan Taylor bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.⁷⁸

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Jl:Sukamaju Kelurahan: Padang Serai Kecamatan: Kampung Melayu Kota:Bengkulu. Waktu penelitian dilakukan Pada 24 April – 06 Juni 2021.

C. Subyek dan Informan

Subyek dan informan yaitu menjelaskan batasan besarnya jumlah yang akan diteliti. Subyek dan informan ini merupakan orang-orang yang akan memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Adapun Subyek atau informan dalam penelitian ini antara lain:

1. 10 orang santri kelas satu tsanawiyah pondok pesantren Hidayatul Qomariyah
2. 3 Orang Ustadzah yang mengampuh kitab Aqidatul Awam.

D. Sumber Data

Di dalam penelitian ini, sumber data terdiri dari dua yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang di peroleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok yang merupakan

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hal 308.

⁷⁸ Wiratna Sujarweni *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014). Hal 6.

hasil observasi terhadap suatu kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Adapun sumber data primernya berupa 10 orang Santri Putri Kelas 1 Tsanawiyah Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media prantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) atau data yang sudah tersedia dalam bentuk catatan atau dokumentasi.⁷⁹ Data sekunder dalam penelitian ini berupa kitab Aqidatul Awam, dokumen atau jurnal yang membahas tentang kitab Aqidatul Awam serta 3 orang ustadzah yang mengampuh kitab Aqidatul Awam.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan teknik mengamati secara langsung terhadap fenomena yang tampak di lapangan.⁸⁰ Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono observasi ialah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis psikologis. Rahman mengemukakan bahwa observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian.⁸¹

⁷⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan...*, Hal. 178.

⁸⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014) Hal 143.

⁸¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan...*, Hal 194.

Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai situasi dan kondisi di pondok pesantren Hidayatul Qomariyah, serta mengetahui kegiatan belajar kitab Aqidatul Awam.

2. Wawancara

Wawancara ialah proses diskusi antara dua orang untuk bertukar pikiran dan informasi melalui Tanya jawab, agar dapat memahami makna dalam topik yang di bicarakan.

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono berpendapat bahwa anggapan yang harus dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode wawancara dan juga kuesioner (angket) adalah sebagai berikut.

- a. Bahwa subjek (respon) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data yang berupa pedoman wawancara yaitu instrumen yang berbentuk pertanyaan yang diajukan secara langsung kepada informan dan responden di tempat penelitian.⁸²

⁸² Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hal 329

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara terstruktur. Peneliti menggunakan metode wawancara ini untuk mencari jawaban yang lebih mendalam dari informan. Ketika melaksanakan wawancara, selain wajib membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka peneliti juga bisa menggunakan alat bantu seperti handphone, alat perekam, serta alat bantu lain yang dapat mempermudah berjalannya wawancara.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Wawancara

No	Responden	Pokok Pembahasan	Indikator	No item pertanyaan	Ket
1.	Ustadzah pengampuh Kitab Aqidatul Awam	Pemahaman Santri Hidayatul Qomariyah Terhadap Nilai-Nilai Tauhid dalam Kitab Aqidatul Awam.	1. Mengembangkan Materi Belajar Yang Diampuh 2. Menguasai Materi Belajar 3. Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Dalam Belajar	1,2,3,4,5	5 pertanyaan
2.	Santri kelas 1 tsanawiyah	Pemahaman Santri Hidayatul Qomariyah Terhadap Nilai-Nilai Tauhid dalam Kitab Aqidatul Awam.	1. Menjelaskan materi belajar 2. Memberikan contoh 3. Menyimpulkan 4. Faktor yang mempengaruhi pemahaman dalam belajar	1,2,3,4,5,6,7,8,9	9 pertanyaan

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sekumpulan data yang dijadikan arsip penting baik dalam kehidupan individu maupun kehidupan luas seperti

keluarga, masyarakat dan lain-lain. Metode ini digunakan untuk menghimpun data yang dibutuhkan yang belum termuat pada metode wawancara dan observasi.

F. Teknik Keabsahan Data

Penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat kepercayaan (*Credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).⁸³ Dalam penelitian ini uji keabsahan data yang digunakan adalah uji kredibilitas data. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian meliputi perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*.

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini, analisis keabsahan data dilakukan dalam beberapa langkah yaitu:

1. Triangulasi Data

Menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi, atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subyek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

⁸³ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta cv, 2017, Hal 164.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara bersamaan.⁸⁴

3. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁸⁵ Peneliti mencari informasi lain tentang suatu topik yang digalinya yang lebih dari satu sumber. Prinsipnya lebih banyak sumber lebih baik.

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh di lapangan berupa data kualitatif, dan metode yang digunakan adalah metode analisis data dengan model interaktif Miles dan Huberman. Dalam model analisis interaktif tersebut terdapat tiga komponen yaitu: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi.⁸⁶

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data Reduction (Reduksi Data) adalah bagian analisis yang berfungsi untuk mempertegas, memperpendek, dan membuat fokus hal-hal yang penting serta mengatur sedemikian rupa untuk dilakukan penarikan kesimpulan. Oleh sebab itu data sebenarnya diringkas dan catatan yang diperoleh dari permasalahan.

⁸⁴ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), Hal 144

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi, (mixed methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hal. 328

⁸⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hal 338

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Data Display (Penyajian Data) merupakan rangkaian kalimat atau informasi yang disusun secara logis dan sistematis sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan penarikan kesimpulan.⁸⁷

3. *Verification* (Kesimpulan)

Verification (Kesimpulan) adalah akhir tidak semata perumusan dan pengumpulan data berakhir. Artinya jika kesimpulan-kesimpulan sementara telah diperoleh masih memungkinkan untuk mengumpulkan data kembali. Setelah teknik analisis data dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang sebelumnya telah ditetapkan oleh peneliti.

⁸⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan...*, Hal 341

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah

1. Sejarah Singkat

Pondok pesantren Hidayatul Qomariyah merupakan pondok pesantren yang bernuansa salafiyah. Didirikan oleh K.H Aly Shodiq Ahmad pada tanggal 05 April 2002 bertempat di Jalan Sukamaju Kelurahan Padang Serai Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu. berdirinya pondok pesantren Hidayatul Qomariyah tidak terlepas atas bantuan dari seorang donatur yang telah memberikan hadiah tanah kepada K.H Aly Shodiq Ahmad. Agar dapat dijadikan tempat menuntut ilmu agama, yang berlokasi di Padang Serai kota Bengkulu.

Setelah K.H Aly Shodiq Ahmad selesai membangun rumah di Padang Serai, K.H Aly Shodiq Ahmad belum ada terlintas dipikirkannya ingin mendirikan sebuah pondok pesantren. Namun ada seorang wali santri yang berasal dari Penago, Bengkulu Selatan. Tujuan Kedatangannya ialah ingin menitipkan kedua putrinya agar dapat belajar ilmu agama di kediaman K.H Aly Shodiq Ahmad. Kedua putrinya yang bernama Susi Susanti dan Fajriah mereka berdua merupakan santri pertama yang diterima oleh K.H Aly Shodiq Ahmad.

Lantaran belum adanya asrama di kediaman K.H Aly Shodiq Ahmad, maka K.H Aly Shodiq Ahmad membuat sebuah kamar yang berukuran 1 X 2,5 meter yang terletak di dalam rumahnya hanya dihalangi

lemari hias. Dari penerimaan kedua santri tersebut ada beberapa jama'ah yang memperbincangkan kegiatan yang terdapat di pondok pesantren. Beberapa jama'ah ada yang tertarik ingin menyekolahkan anaknya di pondok pesantren Hidayatul Qomariyah. Ketika jumlah santri sudah mencapai 17 orang, K.H Aly Shodiq Ahmad mulai meresmikan pondok pesantren Hidayatul Qomariyah pada tanggal 1 Muharam Tahun 1425 H/ 2004 M dengan mengundang jama'ah dan masyarakat sekitar untuk mengadakan syukuran atas berdirinya pondok pesantren Hidayatul Qomariyah. Penggunaan Kata "Hidayah" diambil dari nama pondok pesantren Hidayatul Mubtadiien berlokasi di Lirboyo Jawa Timur, yang merupakan tempat beliau menuntut ilmu. Sedangkan penggunaan kata "Qomariyah" merupakan nama dari seorang donatur yaitu Bapak H.Qomaruddin dan istrinya Ismariyah yang telah memberikan hadiah tanah kepada K.H Aly Shodiq Ahmad. Kemudian beliau menggabungkan kedua nama tersebut menjadi "Hidayatul Qomariyah".

Pondok pesantren Hidayatul Qomariyah menggunakan paduan kurikulum nasional untuk sekolah umum dan menggunakan kurikulum salafiyah untuk pelajaran pondok seperti nahwu, shorof, fiqih, dan pelajaran pondok lainnya.

Pondok pesantren Hidayatul Qomariyah mempraktikkan nilai-nilai luhur kepada para santri dalam kehidupan sehari-harinya. Seperti nilai keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah islamiyah. Serta pondok pesantren juga mengajarkan santri untuk selalu bertakwa kepada

Allah Swt, berakhlak mulia, berwawasan luas, kreatif dan terampil, dan dapat mengamalkan ilmu yang telah dipelajarinya di masyarakat.

Adanya pembangunan pondok pesantren Hidayatul Qomariyah di kawasan Padang Serai kota Bengkulu banyak mendapat respon positif dari masyarakat sekitar. Anak-anak yang dulunya tidak tertarik untuk mengaji mereka mulai memiliki minat untuk belajar mengaji di pondok pesantren Hidayatul Qomariyah. Jalanan yang dulunya sempit dan rusak mulai diperbaiki oleh pemerintah, jembatan yang awalnya hanya terbuat dari kayu diperbaiki oleh pondok pesantren Hidayatul Qomariyah dan diganti dengan beton.

Pondok pesantren Hidayatul Qomariyah mempunyai kegiatan rutin yaitu pengajian "*Rattibul Haddad*" yang diadakan setiap bulan pada jum'at ketiga. Keegiatannya berupa dzikir *Rattib Al-Hadad* dilanjutkan dengan sholawat *Simtudh Dhuror* yang dipimpin langsung oleh K,H Aly Shodiq Ahmad.

Pengajian ini mendapat Respon yang cukup baik oleh masyarakat sekitar. Tamu undangan yang datang pada pengajian ini tidak hanya berasal dari padang serai bahkan banyak berasal dari luar kota Bengkulu.

2. Letak Geografis

Pondok pesantren Hidayatul Qomariyah merupakan salah satu pondok pesantren yang terdapat di kota Bengkulu. Berlokasikan di Jl. Sukamaju Kelurahan: Padang Serai Kecamatan: Kampung Melayu Kota: Bengkulu. Adapun Luas pondok pesantren Hidayatul Qomariyah ialah 2,5

Ha. Batas-batas wilayah Di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah sebagai berikut:

Sebelah Utara berbatasan dengan Adzka Photocopy.

Sebelah Timur berbatasan dengan Masjid Al-Muhajirin.

Sebelah Barat berbatasan dengan Pasar Padang Serai

Sebelah Selatan berbatasan dengan Kantor Lurah Padang Serai

3. Identitas Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah

a. Nama Dan Alamat Pondok Pesantren

Nama : Hidayatul Qomariyah
 Tipologi : Salafiyah Penyelenggara Wajar Dikdas
 No Statistik : 512177101008
 Alamat : Jl. Sukamaju RT: IV RW: 02 Kelurahan:
 Padang Serai Kecamatan: Kampung Melayu
 Kota: Bengkulu

b. Nama Pimpinan : KH. Aly Shodiq Ahmad

c. Tahun Berdiri : 2002

d. Status Tanah : Milik Sendiri, Wakaf Dan Hibah

e. Luas Tanah : 2,5 Ha

f. Masjid : 1

g. Ruang Tempat Belajar : 15 Ruang

h. Asrama Pemandokan : 20 Kamar

i. Jumlah Santri Menginap : 250 Santriwati

j. Jumlah Santri Seluruhnya : 250 Orang

k. Jumlah Guru : 29 Orang

Sumber: Sekretaris Pondok Pesantren

4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah

a. Visi:

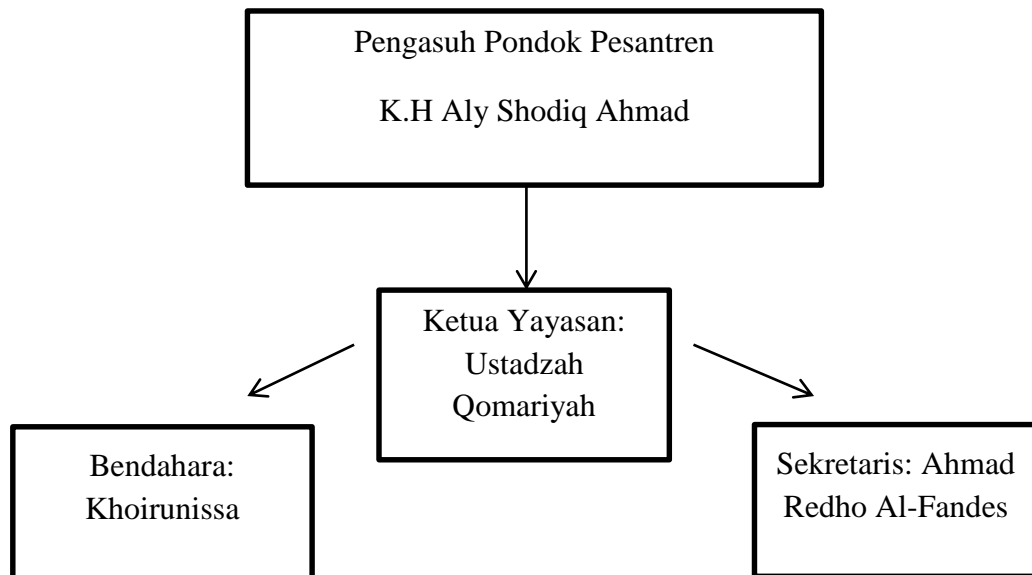
Meningkatkan Sumber Daya Manusia Dan Sosial Ekonomi Menuju Masyarakat Sejahtera Dan Berakhlakul Karimah.

b. Misi:

Mengadakan Pembinaan Lewat Pendidikan Yang Berbasis Agama Serta Kegiatan Life Skill Untuk Mencetak Generasi Yang Mandiri.

5. Susunan Pengurus Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah

Tabel 4.1 Susunan Pengurus



Sumber: Sekretaris Pondok Pesantren

6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana

No	Ruang/Bangunan	Kondisi (unit)			Jumlah
		Baik	Rusak ringan	Rusak berat	
1	Asrama Putra	3	-	-	3
2	Asrama Putri	20	-	-	20
3	Ruang Belajar	13	2	-	15
4	Rumah Pimpinan/Kiai	1	-	-	1
5	Ruang Guru	2	-	-	2
6	Ruang Kantor	1	-	-	1
7	Masjid	1	-	-	1
8	Laboraturium computer	1	-	-	1
9	Perpustakaan	1	-	-	1
10	Aula	1	-	-	1
11	Ruang Koperasi	1	-	-	1
12	Ruang Kesehatan	1	-	-	1
14	Dapur	1	-	-	1
17	Kamar Mandi/WC Ustad	3	-	-	3
18	Kamar Mandi/WC Santri	15	2		17

Sumber: Sekretaris Pondok Pesantren

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti tuliskan di BAB I, maka peneliti akan menjabarkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pemahaman Terhadap Nilai-Nilai Tauhid Dalam 10 Sifat Wajib Allah

Nilai tauhid merupakan dasar/pegangan umat manusia ketika hidup di dunia agar selalu mengingat sang pencipta dalam melakukan segala perbuatan, sehingga dapat selamat hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Nilai-nilai tauhid tersebut terangkum dalam 10 sifat wajib bagi Allah. 10 sifat wajib tersebut terdapat dalam kitab Aqidatul Awam yang dikaji oleh para santri pada setiap hari *ahad*. Dalam hal ini penulis akan melihat bagaimana pemahaman santri terhadap nilai-nilai tauhid yang ada dalam 10 sifat wajib bagi Allah yang dipahami oleh para santri dalam kitab Aqidatul Awam tersebut.

a. Tujuan mempelajari Kitab Aqidatul Awam

Tujuan mempelajari kitab Aqidatul Awam ialah supaya santri mampu memahami ilmu tauhid yang terdapat dalam kitab tersebut yaitu mengenai sifat-sifat Allah, sifat-sifat Nabi, pembagian Nabi dan Malaikat serta tentang kitab-kitab Allah.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh ustadzah Mamlu'atul Hidayah bahwa tujuan mempelajari kitab Aqidatul Awam ialah untuk memperkenalkan kepada santri masalah tauhid dan untuk lebih memperdalam sifat-sifat Allah, baik sifat wajib maupun sifat jaiz-Nya Allah. Hal ini sebagaimana disampaikan dalam wawancara berikut:

“Tujuan dari mempelajari kitab Aqidatul Awam ialah untuk memperkenalkan kepada santri dalam masalah tauhid dan untuk lebih memperdalam sifat-sifat Allah, baik sifat wajib maupun sifat jaiz-Nya Allah.”⁸⁸

⁸⁸ Wawancara Dengan Mamlu'atul Hidayah, Selaku Guru Pegampuh Kitab Aqidatul

Hal senada juga disampaikan oleh Nadina Pingkan Saputri dan Murni Nadira Laili (santri kelas 1 tsanawiyah) bahwa tujuan mempelajari kitab Aqidatul Awam ialah supaya mengetahui pengarang kitab Aqidatul Awam dan mempelajari ilmu tauhid. Hal ini sebagaimana disampaikan dalam wawancara berikut:

“Tujuan saya belajar kitab Aqidatul Awam ialah agar dapat mengetahui pengarang kitab Aqidatul Awam, mempelajari ilmu tauhid serta mengetahui tentang sifat-sifat Allah yang terdapat di dalam kitab Aqidatul Awam.”⁸⁹

Selain tujuan diatas, ustadzah Siti Nur Faizah menyatakan bahwa tujuan lain dari belajar kitab Aqidatul Awam ialah supaya para santri mengenal dasar ilmu tauhid sehingga santri akan selamat dari akidah yang sesat. Hal ini sebagaimana disampaikan dalam wawancara berikut:

“Tujuan belajar kitab Aqidatul Awam Agar santri dapat mengenal dasarnya ilmu tauhid dan selamat dari pengaruh akidah yang menyimpang dari kebenaran. Sehingga ketika mempelajari kitab tauhid maka keimanannya insha Allah akan tetap terjaga.”⁹⁰

Hal senada disampaikan oleh ustadzah Istiqomatul Laili bahwa tujuan mempelajari kitab Aqidatul Awam ialah supaya para santri mengetahui dasar ilmu tauhid yang menjadi panduan dalam kehidupan. Hal ini sebagaimana disampaikan dalam wawancara berikut:

Awam, Pada Kamis, 29 April 2021 Pukul 10:05- 10:15 di Ruang Kelas Tsanawiyah.

⁸⁹ Wawancara Dengan Nadina Pingkan Saputri dan Murni Nadira Laila santri kelas 1 tsanawiyah Pada Kamis 29 April 2021 Pukul 10:45-11:00 di Ruang Kelas tsanawiyah.

⁹⁰ Wawancara Dengan Siti Nur Faizah, Selaku Guru Pengampuh Kitab Aqidatul Awam, Pada Kamis 29 April 2021 Pukul 10:25- 10:35 di Ruang Pengurus Bagian Pendidikan.

“Tujuan mempelajari kitab Aqidatul Awam ialah supaya santri mengetahui dan mempelajari tentang ilmu tauhid yang menjadi panduan di dalam kehidupan supaya selamat hidup di dunia dan di akhirat.”⁹¹

Hal senada juga disampaikan oleh Andini Oktavian Syah (santri kelas 1 tsanawiyah) bahwa tujuan mempelajari kitab Aqidatul Awam ialah supaya mempelajari ilmu tauhid yang terdapat dalam kitab Aqidatul Awam agar selamat hidup di dunia maupun di akhirat. Hal ini sebagaimana disampaikan dalam wawancara berikut:

“Tujuan saya mempelajari kitab Aqidatul Awam ialah agar saya dapat mengenal ilmu tauhid supaya mendapatkan keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat.”⁹²

Tujuan lain mempelajari kitab Aqidatul Awam menurut Alfi Intan Asela (santri kelas 1 tsanawiyah) ialah agar dapat mengetahui jumlah Nabi dan Malaikat, kitab-kitab Allah dll. Hal ini sebagaimana disampaikan dalam wawancara berikut:

“Tujuan belajar kitab Aqidatul Awam agar saya dapat mengetahui jumlah nabi, jumlah malaikat, nama-nama kitab, mengetahui rukun iman dan penjelasan lainnya yang terdapat dalam kitab Aqidatul Awam.”⁹³

Berbeda dengan pendapat diatas, menurut Aila Nafisah Khoir (santri kelas 1 tsanawiyah) bahwa tujuan belajar kitab Aqidatul Awam ialah supaya dapat mengetahui tentang sifat-sifat Allah yang terdapat

⁹¹ Wawancara Dengan Istiqomatul Laili, Selaku Guru Pengampuh Kitab Aqidatul Awam Pada Jum’at 30 April 2021 Pukul 10:00-10:15 di Kantor Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah

⁹² Wawancara dengan Andini Oktavian Syah santri kelas 1 tsanawiyah Pada Jum’at 30 April Pukul 2021 Pukul 11:05-11:15 di ruangan kelas tsanawiyah.

⁹³ Wawancara dengan Alfi Intan Asela santri kelas 1 tsanawiyah Pada Kamis 29 April 2021 Pukul 11:25-11:35 di ruangan kelas tsanawiyah.

dalam kitab Aqidatul Awam. Hal ini sebagaimana disampaikan dalam wawancara berikut:

“Tujuan saya belajar kitab Aqidatul Awam supaya saya bisa mengetahui tentang sifat-sifat Allah yang terdapat dalam kitab Aqidatul Awam yaitu: sifat wajib Allah, sifat mustahi Allah dan sifat Jaiz-Nya Allah.”⁹⁴

Senada dengan pendapat Alia Nafisah Khoir, Salwan Misrina menyatakan (santri kelas 1 tsanawiyah) bahwa tujuan mempelajari kitab Aqidatul Awam ialah supaya mengetahui pembagian sifat-sifat Allah beserta Artinya. Hal ini sebagaimana disampaikan dalam wawancara berikut:

“Tujuan saya belajar kitab Aqidatul Awam agar saya dapat mengetahui tentang pembagian sifat-sifat Allah beserta artinya agar saya lebih merasa dekat dengan-Nya.”⁹⁵

Hal senada disampaikan oleh Sofia Laura Bati dan Hanifah Nurjanah (santri kelas 1 tsanawiyah) bahwa tujuan belajar kitab Aqidatul Awam ialah supaya santri mengetahui nama-nama nabi dan malaikat serta kitab-Nya Allah yang terdapat dalam Kitab Aqidatul Awam. Hal ini sebagaimana disampaikan dalam wawancara berikut:

“Saya belajar kitab Aqidatul Awam supaya saya dapat mengetahui nama-nama nabi dan rasul serta kitab-kitab Allah yang terdapat di dalam kitab Aqidatul Awam.”⁹⁶

Berbeda dengan pendapat di atas Rasya Ramdani (santri kelas 1 tsanawiyah) menyatakan bahwa tujuan mempelajari kitab Aqidatul

⁹⁴ Wawancara dengan Alfi Nafisah Khoir santri kelas 1 tsanawiyah Pada Kamis di Jum’at 30 April 2021 Pukul 10:30-10:45 di Ruang Kelas Tsanawiyah.

⁹⁵ Wawancara dengan Salwan Misrina santri kelas 1 tsanawiyah Pada Kamis 29 April 2021 Pukul 13:15-13:30 WIB di ruang kelas tsanawiyah.

⁹⁶ Wawancara dengan Sofia Laura bati dan Hanifah Nurjanah santri kelas 1 tsanawiyah Pada Jum’at 30 April 2021 Pukul 11:25-11:35 di Ruang Kelas Tsanawiyah.

Awam supaya bisa mendalami ilmu tauhid karena kitab Aqidatul Awam merupakan kitab tauhid yang paling dasar. Hal ini sebagaimana disampaikan dalam wawancara berikut:

Saya mempelajari kitab Aqidatul Awam agar saya bisa mendalami ilmu tauhid. karena kitab Aqidatul Awam merupakan kitab tauhid yang paling dasar. Dengan memahami ilmu tauhid niscaya kehidupan manusia akan jauh lebih baik⁹⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan mempelajari kitab Aqidatul Awam yaitu:

1. Mengetahui pengarang kitab Aqidatul Awam
2. Mengetahui dan mempelajari tentang sifat Allah
3. Mengetahui dan mempelajari tentang rukun iman
4. Mengetahui dan mempelajari tentang jumlah Nabi, Rasul, Malaikat serta kitab-kitab Allah.
5. Selamat dari pengaruh akidah yang menyesatkan
6. Selamat hidup di dunia maupun di akhirat

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan bahwa tujuan mempelajari kitab Aqidatul Awam ialah agar santri lebih mengenal masalah tauhid. Karena kitab Aqidatul Awam merupakan kitab tauhid yang paling dasar.

b. Sifat wajib Allah

Sifat wajib Allah merupakan sifat mutlak yang hanya dimiliki oleh Allah tiada yang dapat menyamai-Nya. Adapun sifat wajib Allah

⁹⁷ Wawancara dengan Rasya Ramdani santri kelas 1 tsanawiyah Pada Jum'at 30 April 2021 Pukul 11:45-11:55 di Ruang Kelas Tsanawiyah.

Berjumlah 20 sebagaimana yang terdapat di dalam kitab Aqidatul Awam.

Hal ini sebagaimana yang di sampaikan oleh Ustadzah Mamlu'atul Hidayah bahwa sifat wajib Allah merupakan sifat yang bersifat mutlak tidak dapat disamakan dengan sifatnya makhluk. Hal ini sebagaimana disampaikan dalam wawancara berikut:

“Sifat wajib Allah merupakan sifat yang bersifat mutlak dan hanya Allah yang memilikinya. Bukti bahwa Allah memiliki sifat Mukholafatu lil hawadisi Imam Abu Hanifah menyatakan *يُسْبِيهِ الْخَالِقُ مَخْلُوقَهُ* yang artinya Allah tidak mungkin menciptakan sesuatu yang sama dengannya. bukti bahwa Allah memiliki sifat Baqa Setiap yang bernyawa pasti akan kembali pada Allah. bukti bahwa Allah memiliki sifat Qiyamuhu Binafsihi Allah tidak membutuhkan bantuan orang lain untuk menciptakan manusia.”⁹⁸

Hal ini senada dengan pendapat Ustadzah Siti Nur Faizah dan Istiqomatul Laili bahwa sifat wajib Allah yaitu sifat yang pasti dimiliki oleh Allah. Hal ini sebagaimana disampaikan dalam wawancara berikut:

“Sifat wajib Allah ialah sifat yang pasti dimiliki oleh Allah. Bukti bahwa Allah memiliki sifat mukholafatu lil hawadisi ialah di dalam Al-Qur'an surah As-syura ayat 11 dijelaskan bahwa tiada sesuatupun yang menyamai-Nya, dialah yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat. Bukti bahwa Allah memiliki sifat Baqa' Allah memiliki sifat qidam dan itu membuktikan bahwa Allah tidak mungkin rusak maupun binasa. Bukti bahwa Allah memiliki sifat qiyamuhu binafsihi ialah Allah dapat menciptakan dan menghilangkan sesuatu tanpa bantuan dari siapapun. Ketika Allah berfirman *kun fayakun* maka itu pasti akan terjadi.”⁹⁹

⁹⁸ Wawancara Dengan Mamlu'atul Hidayah, Selaku Guru Pegampuh Kitab Aqidatul Awam, Pada Kamis, 29 April 2021 Pukul 10:00- 10:15 di ruangan Kelas Tsanwiyah.

⁹⁹ Wawancara Dengan Siti Nur Faizah dan Istiqomatul Laili Selaku Guru Pengampuh Kitab Aqidatul Awam, Pada Kamis 29 April 2021 Pukul 14:00-14:15 di ruangan pengurus bagian pendidikan.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Nadina Pingkan saputri (santri kelas 1 tsanawiyah) bahwa sifat wajib Allah yaitu sifat yang pasti dimiliki oleh Allah. Hal ini sebagaimana disampaikan dalam wawancara berikut:

“Sifat Wajib Allah merupakan sifat yang pasti dimiliki oleh Allah. Bukti Allah memiliki sifat Mukholafatu lil hawadisi itu tidak ada sesuatu apapun yang dapat menyamai Allah. Bukti Allah memiliki sifat Baqa ialah Allah mempunyai sifat qidam. Allah tidak akan rusak dan binasa. Buktinya Allah memiliki sifat Qiyamuhu Binafsihi itu Allah mampu menciptakan apapun yang dia inginkan”¹⁰⁰

Hal senada disampaikan oleh Murni Nadira Laila dan Alfi Intan Asela (santri kelas 1 tsanawiyah) bahwa sifat wajib Allah adalah sifat mutlak yang melekat pada Allah. Hal ini sebagaimana disampaikan dalam wawancara berikut:

“Sifat wajib Allah adalah sifat mutlak yang melekat pada Allah dan tidak ada satu makhluk yang dapat menyamainya. Bukti bahwa Allah memiliki sifat Mukholafatu lil hawadisi Allah tidak mempunyai jenis kelamin. bukti bahwa Allah memiliki sifat Baqa Allah tidak akan pernah binasa tidak seperti manusia pasti akan meninggal. bukti bahwa Allah memiliki sifat Qiyamuhu Binafsihi ketika hendak melakukan sesuatu Allah bisa melakukannya sendiri.”¹⁰¹

Hal senada juga disampaikan oleh Sofia Laura Bati (santri kelas 1 tsanawiyah) bahwa sifat wajib Allah merupakan sifat yang harus dimiliki oleh Allah. Hal ini sebagaimana yang disampaikan dalam wawancara berikut:

¹⁰⁰ Wawancara Dengan Nadina Pingkan Saputri santri kelas 1 tsanawiyah Pada Kamis 29 April 2021 Pukul 10:45-11:00 di Ruang Kelas Tsanawiyah.

¹⁰¹ Wawancara dengan Murni Nadira Laila&Alfi Intan Asela santri kelas 1 tsanawiyah Pada Kamis 29 April 2021 Pukul 11:05-11:20 di Ruang Kelas Tsanawiyah.

“Sifat wajib Allah merupakan sifat yang harus dimiliki oleh Allah. bukti bahwa Allah memiliki sifat Mukholafatu lil hawadisi Ciptaan yang Allah buat berbeda dengan hasil karya manusia bukti bahwa Allah memiliki sifat Baqa Allah tidak pernah tidur. bukti bahwa Allah memiliki sifat Qiyamuhu Binafsihi Allah tidak memiliki anak dan sekutu”¹⁰²

Selain pendapat di atas pengertian di atas, Riska Amalia Nur Aini (santri kelas 1 tsanawiyah) menyatakan pendapatnya bahwa sifat wajib Allah merupakan sifat yang bersifat mutlak tidak dapat disamakan dengan sifatnya makhluk. Hal ini sebagaimana disampaikan dalam wawancara berikut:

“Sifat wajib Allah merupakan sifat yang bersifat mutlak dan hanya Allah yang memilikinya. Bukti bahwa Allah memiliki sifat Mukholafatu lil hawadisi Imam Abu Hanifah menyatakan *لَيْسَ لِلَّهِ شَيْءٌ مِثْلُهُ* yang artinya Allah tidak mungkin menciptakan sesuatu yang sama dengannya. bukti bahwa Allah memiliki sifat Baqa Setiap yang bernyawa pasti akan kembali pada Allah. bukti bahwa Allah memiliki sifat Qiyamuhu Binafsihi Allah tidak membutuhkan bantuan orang lain untuk menciptakan manusia.”¹⁰³

Senada dengan pendapat Riska Amalia Nuraini, Hanifah Nurjanah (santri kelas 1 tsanawiyah) menyatakan bahwa sifat wajib Allah adalah sifat yang harus ada pada Allah. Hal ini sebagaimana disampaikan dalam wawancara berikut:

“Sifat wajib Allah merupakan Sifat yang harus ada pada Allah. bukti bahwa Allah memiliki sifat Mukholafatu lil hawadisi Allah tidak akan pernah tidur. Bukti bahwa Allah memiliki sifat Baqa Adanya Bumi dan seisinya bukti bahwa Allah memiliki sifat Qiyamuhu Binafsihi Allah tidak pernah butuh Apapun yang ada di alam semesta ini”¹⁰⁴

¹⁰² Wawancara dengan Sofia Laura bati santri kelas 1 tsanawiyah Pada Kamis 29 April 2021 Pukul 11:40-11:55 di Ruang Kelas Tsanawiyah.

¹⁰³ Wawancara dengan Riska Amalia Nur Aini santri kelas 1 tsanawiyah Pada Kamis 29 April 2021 Pukul 12:00-12:15 di Ruang Kelas Tsanawiyah.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Hanifah Nurjanah santri kelas 1 tsanawiyah Pada Jum'at 30

Hal senada juga disampaikan oleh Alia Nafisah Khoir & Andini Oktavian Syah (santri kelas 1 tsanawiyah) bahwa sifat wajib Allah ialah sifat yang hanya dimiliki oleh Allah. Hal ini sebagaimana disampaikan dalam wawancara berikut:

“Sifat wajib Allah merupakan Sifat yang hanya dimiliki oleh Allah. bukti bahwa Allah memiliki sifat Mukholafatu lil hawadisi. Bukti bahwa Allah memiliki sifat Baqa Allah itu kan maha awal dan mustahil akan binasa. bukti bahwa Allah memiliki sifat Qiyamuhu Binafsihi Allah tidak pernah bergantung kepada siapapun karena dialah sang pencipta.”¹⁰⁵

Senada dengan pendapat di atas, Salwan Misrina (santri kelas 1 tsanawiyah) menyatakan bahwa sifat wajib Allah adalah sifat yang melekat pada Allah. Hal ini sebagaimana disampaikan dalam wawancara berikut:

“Sifat wajib Allah ialah Sifat yang harus ada pada Allah. bukti bahwa Allah memiliki sifat Mukholafatu lil hawadisi Allah tidak tidur sedangkan manusia pasti harus tidur dan istirahat. Sebutkan bukti bahwa Allah memiliki sifat Baqa Di dalam surah Ar-Rahman ayat 26-27 dijelaskan bahwasanya Allah tidak akan pernah binasa dan ia akan kekal selama-lamanya. bukti bahwa Allah memiliki sifat Qiyamuhu Binafsihi Allah tidak membutuhkan teman untuk hidup.”¹⁰⁶

Hal senada juga disampaikan oleh Rasya Ramdani (santri kelas 1 tsanawiyah) bahwa sifat wajib Allah adalah sifat yang hanya terdapat pada Allah dan tidak ada makhluk yang dapat menyamai-Nya. Hal ini sebagaimana disampaikan dalam wawancara berikut:

April 2021 Pukul 10:50-11:00 di Ruang Kelas Tsanawiyah.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Alfi Nafisah Khoir santri kelas 1 tsanawiyah Jum'at 30 April 2021 Pukul 10:30-10:45 di Ruang Kelas Tsanawiyah.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Salwan Misrina santri kelas 1 tsanawiyah Pada Jum'at 30 April 2021 Pukul 10:50-11:00 di Ruang Kelas Tsanawiyah.

“Sifat wajib Allah merupakan sifat yang hanya terdapat pada Allah. bukti bahwa Allah memiliki sifat Mukholafatu lil hawadisi Allah tidak memiliki Nafsu, sedangkan manusia memiliki nafsu bukti bahwa Allah memiliki sifat Baqa Allah tidak akan pernah punah dan hilang. Bukti bahwa Allah memiliki sifat Qiyamuhu Binafsihi Allah Maha Kaya jadi dia tidak membutuhkan apapun yang ada di dunia ini”¹⁰⁷

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa sifat wajib Allah adalah sifat yang bersifat mutlak dan hanya dimiliki oleh Allah. Bukti bahwa Allah memiliki sifat mukholafatu lil hawadisi ialah pendapat syekh thahir yang menyatakan Sesungguhnya umat manusia wajib menyakini bahwa tidak ada sesuatupun yang menyamai Allah baik dalam segi zat, sifat, maupun perbuatan. Bukti bahwa Allah memiliki sifat Baqa’ dijelaskan dalam Al-qur’an surah Ar-rahman ayat 26-27 bahwa Allah tidak akan pernah binasa ia akan kekal selamanya. Bukti bahwa Allah memiliki sifat Qiyamuhu Binafsihi Allah Maha Kaya dan dia tidak membutuhkan apapun yang ada di dunia ini.

c. Nadham sifat wajib Allah

Nadham ialah bait-bait yang berisi karangan biasanya dinyanyikan dengan lagu yang bervariasi. Nadham yang menjelaskan tentang sifat wajib Allah terdapat pada bait ke-6 sampai ke-9.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Mamlu’atul, Nur Faizah dan Istiqomatul Laili mereka menyatakan bahwa Nadham yang menjelaskan sifat wajib Allah terdapat pada bait

¹⁰⁷ Wawancara dengan Rasya Ramdani santri kelas 1 tsanawiyah pada Jum’at 30 April 2021 Pukul 11:40-11:55 di Ruang Kelas Tsanawiyah.

ke-6 sampai ke-9. Hal ini sebagaimana disampaikan dalam wawancara berikut:

فَأَلَّهُ مَوْجُودٌ قَدِيمٌ بَاقِي * مُخَالَفٌ لِلْخَلْقِ بِالْإِطْلَاقِ
وَقَائِمٌ غَنِيٌّ وَوَاحِدٌ وَحَيٌّ * قَادِرٌ مُرِيدٌ عَالِمٌ بِكُلِّ شَيْءٍ
سَمِيعٌ الْبَصِيرُ وَالْمَتَكَلِّمُ * لَهُ صِفَاتٌ سَبْعَةٌ تَنْتَظِمُ
فَقُدْرَةَ إِرَادَةٍ سَمْعَ بَصَرٍ * حَيَاةَ الْعِلْمِ كَلَامَ اسْتَمْرَ

Hal serupa juga disampaikan oleh Nadina, Sofia, Riska, Alfi, Salwan dan Rasya (santri kelas 1 tsanawiyah) bahwa Nadham yang menjelaskan sifat wajib Allah terdapat pada bait ke-6 sampai ke-9. Hal ini sebagaimana disampaikan dalam wawancara berikut:

فَأَلَّهُ مَوْجُودٌ قَدِيمٌ بَاقِي * مُخَالَفٌ لِلْخَلْقِ بِالْإِطْلَاقِ
وَقَائِمٌ غَنِيٌّ وَوَاحِدٌ وَحَيٌّ * قَادِرٌ مُرِيدٌ عَالِمٌ بِكُلِّ شَيْءٍ
سَمِيعٌ الْبَصِيرُ وَالْمَتَكَلِّمُ * لَهُ صِفَاتٌ سَبْعَةٌ تَنْتَظِمُ
فَقُدْرَةَ إِرَادَةٍ سَمْعَ بَصَرٍ * حَيَاةَ الْعِلْمِ كَلَامَ اسْتَمْرَ

Berbeda dengan pendapat di atas Hanifah Nurjanah (santri kelas 1 tsanawiyah) menyatakan Nadham yang menjelaskan sifat wajib Allah adalah Nadham 6-7. Hal ini sebagaimana disampaikan dalam wawancara berikut:

فَأَلَّهُ مَوْجُودٌ قَدِيمٌ بَاقِي * مُخَالَفٌ لِلْخَلْقِ بِالْإِطْلَاقِ
وَقَائِمٌ غَنِيٌّ وَوَاحِدٌ وَحَيٌّ * قَادِرٌ مُرِيدٌ عَالِمٌ بِكُلِّ شَيْءٍ

Hal berbeda juga disampaikan oleh Murni Nadira Laila dan Andini Oktavian Syah (santri kelas 1 tsanawiyah) bahwa Nadham yang

menjelaskan tentang sifat wajib Allah terdapat pada bait ke-8 sampai bait ke-9. Hal ini sebagaimana disampaikan dalam wawancara berikut:

سَمِيعُ الْبَصِيرُ وَالْمَتَكَلِّمُ * لَهُ صِفَاتٌ سَبْعَةٌ تَنْتَظِمُ
فَقُدْرَةُ إِرَادَةٍ سَمْعَ بَصَرَ * حَيَاةُ الْعِلْمِ كَلَامٌ اسْتَمَرَ

Berbeda juga dengan pendapat di atas Alia Nafisah Khoir (santri kelas 1 tsanawiyah) menyatakan bahwa Nadham yang menjelaskan tentang sifat wajib Allah ialah bait ke-7 dan ke-8. Hal ini sebagaimana yang disampaikan dalam wawancara berikut:

وَقَائِمٌ غَنِيٌّ وَوَاحِدٌ وَحَيٌّ * قَادِرٌ مُرِيدٌ عَالِمٌ بِكُلِّ شَيْءٍ
سَمِيعُ الْبَصِيرُ وَالْمَتَكَلِّمُ * لَهُ صِفَاتٌ سَبْعَةٌ تَنْتَظِمُ

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa bahwa Nadham yang menjelaskan sifat wajib Allah adalah Nadham 6-9. Hal ini sebagaimana disampaikan dalam wawancara berikut:

فَأَلَّهُ مَوْجُودٌ قَدِيمٌ بَاقِي * مُخَالَفٌ لِلْخَلْقِ بِالْإِطْلَاقِ
وَقَائِمٌ غَنِيٌّ وَوَاحِدٌ وَحَيٌّ * قَادِرٌ مُرِيدٌ عَالِمٌ بِكُلِّ شَيْءٍ
سَمِيعُ الْبَصِيرُ وَالْمَتَكَلِّمُ * لَهُ صِفَاتٌ سَبْعَةٌ تَنْتَظِمُ
فَقُدْرَةُ إِرَادَةٍ سَمْعَ بَصَرَ * حَيَاةُ الْعِلْمِ كَلَامٌ اسْتَمَرَ

d. Tauhid

Tauhid merupakan ilmu yang membicarakan tentang sifat wajib Allah, sifat jaiz dan sifat mustahil-Nya Allah, serta tentang Nabi dan Rasul. Nilai-nilai tauhid menjadi pedoman umat manusia agar selalu

mengingat Allah dalam keadaan apapun, sehingga dapat selamat hidup di dunia maupun di akhirat kelak. Nilai-nilai tauhid yang terdapat dalam kitab Aqidatul Awam ada 4 macam yaitu ilahiyat, nubuwat, sam'iyat dan ruhaniyyat.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Utstadzah Mamlu'atul Hidayah & Ustadzah Siti Nur Faizah bahwa tauhid ialah mengakui Allah sebagai tuhan yang Maha Esa. Nilai-nilai tauhid yang terdapat dalam kitab Aqidatul Awam ada 4 yaitu ilahiyat, nubuwat, sam'iyat dan ruhaniyyat. Nilai tauhid yang terdapat dalam 10 sifat wajib Allah ialah yaitu nilai ilahiyat Hal ini sebagaimana disampaikan dalam wawancara berikut:

“Tauhid adalah mengakui Allah sebagai tuhan yang Maha Esa dan yang maha benar yang wajib disembah. Nilai-nilai tauhid yang terdapat dalam kitab Aqidatul Awam ada 4 yaitu ilahiyat, nubuwat, sam'iyat dan ruhaniyyat. Adapun Nilai tauhid yang terdapat dalam 10 sifat wajib Allah ialah yaitu nilai ilahiyat

Hal senada disampaikan oleh Andini Oktavian Syah (santri kelas 1 tsanawiyah) bahwa tauhid ialah pengakuan Allah adalah zat yang Maha Esa dan Maha Suci. Ada 4 nilai tauhid yang terdapat pada kitab Aqidatul Awam yaitu ilahiyat, nubuwat, sam'iyat dan ruhaniyyat. Nilai tauhid yang terdapat dalam 10 sifat wajib Allah ialah yaitu nilai ilahiyat. Hal ini sebagaimana disampaikan dalam wawancara berikut:

“Tauhid ialah pengakuan bahwa Allah adalah zat yang Maha Esa dan Maha Suci. Ada 4 nilai tauhid yang terdapat pada kitab Aqidatul Awam yaitu ilahiyat, nubuwat, sam'iyat dan

ruhaniyyat. Nilai-nilai tauhid yang terdapat pada pembahasan 10 sifat wajib Allah ialah nilai ilahiyat.”¹⁰⁸

Hal senada juga disampaikan oleh Alfi Intan Asela dan Nadina Pingkan Saputri (santri kelas 1 tsanawiyah) bahwa tauhid ialah ilmu yang mempelajari tentang keesaan Allah. Tidak ada makhluk yang dapat menyamai-Nya. Nilai-nilai tauhid yang terdapat dalam kitab Aqidatul Awam ialah ilahiyat, nubuwat, sam’iyyat dan ruhaniyyat. Nilai tauhid yang terdapat dalam 10 sifat wajib Allah ialah yaitu nilai ilahiyat Hal ini sebagaimana disampaikan dalam wawancara berikut:

“Tauhid ialah ilmu yang mempelajari tentang keesaan Allah yang makhluk tidak dapat menyamainya. Nilai-nilai tauhid yang terdapat dalam kitab Aqidatul Awam ialah ilahiyat, nubuwat, sam’iyyat dan ruhaniyyat. Nilai tauhid yang terdapat dalam 10 sifat wajib Allah ialah yaitu nilai ilahiyat.”¹⁰⁹

Berbeda dengan pendapat di atas, Murni Nadira Laila (santri kelas 1 tsanawiyah) menyatakan bahwa tauhid ialah ilmu yang menjelaskan tentang sifat-sifat Allah. Nilai tauhid yang terdapat dalam kitab Aqidatul Awam yaitu. ilahiyat, nubuwat, sam’iyyat dan ruhaniyyat. Nilai tauhid yang terdapat dalam 10 sifat wajib Allah ialah yaitu ilahiyat. Hal ini sebagaimana disampaikan dalam wawancara berikut:

“Tauhid ialah ilmu yang menjelaskan tentang sifat-sifat Allah. Nilai tauhid yang terdapat dalam kitab Aqidatul Awam yaitu ilahiyat, nubuwat, sam’iyyat dan ruhaniyyat Nilai tauhid yang terdapat dalam 10 sifat wajib Allah ialah yaitu ilahiyat.”¹¹⁰

¹⁰⁸ Wawancara dengan Andini Oktavian Syah santri kelas 1 tsanawiyah Pada Jum’ar 30 April 2021 Pukul 11:05-11:20 di Ruang Kelas Tsanawiyah

¹⁰⁹ Wawancara dengan Alfi Intan Asela santri kelas 1 tsanawiyah Pada Kamis 29 April 2021 Pukul 11:25-11:35 di Ruang Kelas Tsanawiyah.

¹¹⁰ Wawancara dengan Murni Nadira Laila santri kelas 1 tsanawiyah Pada Kamis 29

Berbeda juga dengan pendapat di atas, Sofia Laura Bati (santri kelas 1 tsanawiyah) menyatakan bahwa tauhid merupakan ilmu yang mempelajari tentang zat dan sifat-Nya Allah, tentang kenabian, kehidupan dan kematian, serta tentang hari akhir. Nilai tauhid yang terdapat pada kitab Aqidatul Awam yaitu nubuwat, sam'iyat, ruhaniyyat dan ilahiyyat. Nilai tauhid yang terdapat dalam 10 sifat wajib Allah ialah yaitu ilahiyyat. Hal ini sebagaimana disampaikan dalam wawancara berikut:

“Tauhid merupakan ilmu yang mempelajari tentang zat dan sifat-Nya Allah, tentang kenabian, kehidupan dan kematian, serta tentang hari akhir. Nilai tauhid yang terdapat pada kitab Aqidatul Awam yaitu nubuwat, sam'iyat dan ruhaniyyat. Nilai tauhid yang terdapat dalam 10 sifat wajib Allah ialah yaitu ilahiyyat.”¹¹¹

Hal berbeda juga disampaikan oleh Ustadzah Istiqomatul Laili & Riska Amalia Nur Aini (santri kelas 1 tsanawiyah) bahwa ilmu tauhid adalah ilmu yang mengesakan Allah baik dalam sifat, Asma, dan *Af'al-Nya*. Nilai tauhid yang terdapat dalam Aqidatul Awam yaitu ilahiyyat, nubuwat, sam'iyat dan ruhaniyyat. Nilai tauhid yang terdapat dalam 10 sifat wajib Allah ialah yaitu nilai ilahiyyat. Hal ini sebagaimana disampaikan dalam wawancara berikut:

“Ilmu tauhid adalah ilmu yang mengesakan Allah. Baik dalam sifat, asma' dan *Af'alnya*. Nilai tauhid yang terdapat dalam Aqidatul Awam yaitu ilahiyyat, nubuwat, sam'iyat dan ruhaniyyat. Nilai-nilai tauhid yang terdapat dalam kitab

April 2021 Pukul 11:05-11:20 di ruangan kelas tsanawiyah.

¹¹¹ Wawancara dengan Sofia Laura Bati santri kelas 1 tsanawiyah Pada Kamis 29 April 2021 Pukul 11:40-11: 11:50 di Ruangan Kelas Tsanawiyah.

Aqidatul Awam pada pembahasan sifat wajib Allah yaitu bait 1-4 nilai ilahiyat dan nubuwat bait 5-10 nilai ilahiyat.”¹¹²

Berbeda dengan pendapat di atas Alia Nafisah Khair & Rasya Ramdani (santri kelas 1 tsanawiyah) menyatakan bahwa tauhid adalah ilmu yang berhubungan dengan alam semesta beserta isinya. Adapun nilai tauhid yang terdapat dalam kitab Aqidatul Awam yaitu ilahiyat, nubuwat, sam’iyyat dan ruhaniyyat. Nilai tauhid yang terdapat dalam 10 sifat wajib Allah ialah yaitu nilai ilahiyat. Hal ini sebagaimana disampaikan dalam wawancara berikut:

“Tauhid ialah ilmu yang berhubungan dengan alam semesta beserta isinya. Adapun nilai tauhid yang terdapat dalam kitab Aqidatul Awam yaitu ilahiyat, nubuwat, sam’iyyat dan ruhaniyyat. Pada pembahasan sifat wajib Allah terdapat dua nilai tauhid yaitu nilai ilahiyat.”¹¹³

Senada dengan pendapat Alia Nafisah Khoir, Hanifah Nurjanah (santri kelas 1 tsanawiyah) menyatakan bahwa tauhid adalah ilmu yang membicarakan tentang penciptaan alam semesta dan isinya. Adapun nilai tauhid yang terdapat dalam kitab Aqidatul Awam yaitu ilahiyat, nubuwat, sam’iyyat dan ruhaniyyat. Nilai tauhid yang terdapat dalam 10 sifat wajib Allah ialah yaitu nilai ilahiyat. Hal ini sebagaimana disampaikan dalam wawancara berikut:

“Tauhid ialah mengakui bahwa Allah yang menciptakan Alam semesta beserta isinya tanpa membutuhkan bantuan dari mahluk. Nilai-nilai tauhid yang terdapat pada pelajaran Aqidatul Awam ialah ilahiyat, nubuwat, sam’iyyat dan ruhaniyyat. Nilai

¹¹² Wawancara dengan Ustadzah Istiqomatul Laili & Riska Amalia Nuraini santri kelas 1 tsanawiyah Pada Kamis 29 April 2021 Pukul 12:00-12:15 di Ruangan Kelas Tsanawiyah.

¹¹³ Wawancara dengan Alia Nafisah Khoir santri kelas 1 tsanawiyah Pada Jum’at 30 April 2021 Pukul 10:30 -10:45 di Ruangan Kelas Tsanawiyah

tauhid yang terdapat dalam 10 sifat wajib Allah ialah yaitu nilai ilahiyat.”¹¹⁴

Berbeda dengan pendapat di atas, Salwan Misrina (santri kelas 1 tsanawiyah) menyatakan bahwa tauhid ialah ilmu yang membicarakan tentang penciptaan makhluk hidup yang ada di muka bumi. Adapun nilai tauhid yang terdapat dalam kitab Aqidatul Awam yaitu ilahiyat, nubuwat, sam’iyyat dan ruhaniyyat. Nilai tauhid yang terdapat dalam 10 sifat wajib Allah ialah yaitu nilai ilahiyat. Hal ini sebagaimana disampaikan dalam wawancara berikut:

“Tauhid adalah ilmu yang membicarakan tentang penciptaan makhluk hidup yang ada di muka bumi. Nilai tauhid yang terdapat dalam kitab Aqidatul Awam ialah ilahiyat, nubuwat, sam’iyyat dan ruhaniyyat. Pada materi sifat wajib Allah dalam kitab Aqidatul Awam terdapat nilai tauhid ilahiyat.”¹¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa tauhid adalah ilmu yang mengakui bahwa Allah adalah zat yang maha esa dan kuasa serta tidak satupun makhluk yang mampu menandingi-Nya. Adapun nilai tauhid yang terdapat pada kitab Aqidatul Awam ialah ilahiyat, nubuwat, sam’iyyat dan ruhaniyyat. Nilai tauhid yang terdapat dalam 10 sifat wajib Allah ialah yaitu nilai ilahiyat.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Aqidatul Awam

Pemahaman berasal dari kata “paham” yang artinya dapat menjelaskan kembali pelajaran yang telah dipelajari. Sedangkan

¹¹⁴ Wawancara dengan Hanifah Nurjanah santri kelas 1 tsanawiyah Pada Jum’at 30 April 2021 Pukul 10:50-11:00 di Ruang Kelas Tsanawiyah

¹¹⁵ Wawancara dengan Salwan Misrina santri kelas 1 tsanawiyah Pada Ju’mat 30 April 2021 Pukul 11:25-11:35 di Ruang Kelas Tsanawiyah

pemahaman yang dimaksud pada pembahasan ini merupakan kesanggupan santri dalam menjelaskan materi kitab Aqidatul Awam yang telah dipelajari dengan menggunakan pemikiran serta wawasannya sendiri.

Ada dua faktor yang mempengaruhi pemahaman kitab Aqidatul Awam yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung pemahaman yaitu kemampuan guru, media, sarana dan prasarana, minat peserta didik dan teman. Sedangkan faktor penghambat dalam pemahaman yaitu kurang disiplin, waktu belajar yang tidak kondusif dan minimnya fasilitas yang terdapat di sekolah.

Hal ini ini sebagaimana disampaikan oleh ustadzah Mamlu'atul Hidayah bahwa faktor pendukung dalam pemahaman kitab Aqidatul Awam yaitu memiliki minat belajar yang tinggi dan penggunaan metode pengajaran yang bervariasi. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu susahya santri berkonsentrasi ketika mendengarkan penjelasan yang disampaikan dan waktu belajar yang kurang kondusif. Hal ini sebagaimana disampaikan dalam wawancara berikut:

“Faktor pendukung dalam pemahaman kitab Aqidatul Awam yaitu memiliki minat belajar yang tinggi, teman yang saling membantu. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu susahya santri berkonsentrasi ketika mendengarkan penjelasan yang disampaikan dan waktu belajar yang kurang kondusif.”¹¹⁶

Hal berbeda disampaikan oleh ustadzah Siti Nur Faizah bahwa faktor pendukung pemahaman yaitu motivasi dari ustadzah serta adanya sarana dan prasarana yang mendukung. Sedangkan faktor penghambatnya

¹¹⁶ Wawancara dengan Mamlu'atul Hidayah Pada Kamis 29 April 2021 Pukul 10:05-10:15 di Ruang Kelas Tsanawiyah.

ialah tidak semua santri mampu membaca kitab dengan baik. Karena kebanyakan santri berasal dari sekolah umum sehingga ada beberapa orang santri yang kesusahan dalam membaca kitab maupun menghafal Nadham tersebut. Hal ini sebagaimana disampaikan dalam wawancara berikut:

“Faktor pendukung pemahaman yaitu motivasi dari ustadzah serta adanya sarana dan prasarana yang mendukung. Sedangkan faktor penghambatnya ialah tidak semua santri mampu membaca kitab dengan baik. Karena kebanyakan santri berasal dari sekolah umum sehingga ada beberapa orang santri yang kesusahan dalam membaca kitab maupun menghafal Nadham tersebut. Hal ini sebagaimana disampaikan dalam wawancara berikut.”¹¹⁷

Hal senada juga disampaikan oleh ustadzah Istiqomatul Laili bahwa faktor pendukung dalam pemahaman kitab Aqidatul Awam ialah kegiatan belajar yang tidak membosankan, adanya motivasi dan dukungan dari pengajar Sedangkan faktor penghambatnya ialah minimnya fasilitas yang terdapat di sekolah.

“Faktor pendukung dalam pemahaman kitab Aqidatul Awam ialah kegiatan belajar yang tidak membosankan, adanya motivasi dan dukungan dari pengajar Sedangkan faktor penghambatnya ialah minimnya fasilitas yang terdapat di sekolah.”¹¹⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pemahaman kitab Aqidatul Awam ialah adanya minat belajar yang tinggi, penggunaan metode belajar yang bervariasi dan dukungan dari pengajar. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu waktu

¹¹⁷ Wawancara Dengan Siti Nur Faizah, Selaku Guru Pengampuh Kitab Aqidatul Awam, Pada Kamis 29 April 2021 Pukul 10:25-10:35 di Ruangn Pengurus Bagian Pendidikan.

¹¹⁸ Wawancara dengan Istiqomatul Laili Pada 30 April 2021 Pukul 10:00-10:15 di Ruangn Kelas Tsanawiyah.

yang tidak kondusif, susahnya berkonsentrasi ketika belajar dan minimnya fasilitas yang terdapat di sekolah.

Nadina Pingkan Saputri & Salwan Misrina (santri kelas 1 tsanawiyah) menyatakan bahwa hambatan dalam memahami kitab Aqidatul Awam yaitu kurang efektifnya waktu belajar yang hanya berlangsung sekali pertemuan dalam seminggu selama 45 menit. Hal ini sebagaimana disampaikan dalam wawancara berikut:

“Hambatan dalam memahami kitab Aqidatul Awam yaitu kurang efektifnya waktu belajar yang hanya berlangsung sekali pertemuan dalam seminggu selama 45 menit.”¹¹⁹

Hal senada juga disampaikan oleh Riska Amalia Nur Aini (santri kelas 1 tsanawiyah) bahwa hambatan dalam memahami kitab Aqidatul Awam yaitu kurang efektifnya waktu belajar dikarenakan banyaknya pelajaran yang mereka ikuti baik dalam pelajaran pondok maupun pelajaran umum. Hal ini sebagaimana disampaikan dalam wawancara berikut:

“Hambatan dalam memahami kitab Aqidatul Awam ialah Kurang efektifnya waktu belajar, karena banyaknya pelajaran yang mereka ikuti baik dalam pelajaran pondok maupun umum.”¹²⁰

Selain hambatan di atas, Murni Nadira Laila (santri kelas 1 tsanawiyah) menyatakan bahwa hambatan dalam memahami kitab Aqidatul Awam ialah susahhnya menghafalkan Nadham Aqidatul Awam

¹¹⁹ Wawancara dengan Nadina Pingkan Saputri santri kelas 1 tsanawiyah Pada Kamis 29 April 2021 Pukul 10:45-11:00 di Ruangan Kelas Tsanawiyah.

¹²⁰ Wawancara dengan Riska Amalia Nuraini santri kelas 1 tsanawiyah Pada Kamis 29 April 2021 Pukul 12:00-11:15 di Ruangan Kelas Tsanawiyah.

dikarenakan banyaknya hafalan yang bersamaan pada pelajaran pondok.

Hal ini sebagaimana disampaikan dalam wawancara berikut:

“Hambatan ketika memahami kitab Aqidatul Awam susah menghafal Nadham dikarenakan banyaknya hafalan yang bersamaan pada pelajaran pondok.”¹²¹

Hal senada disampaikan oleh Andini Oktavian Syah & Alia Nafisah Khoir (santri kelas 1 tsanawiyah) bahwa hambatan dalam memahami kitab Aqidatul Awam yaitu susah menghafal karena banyak sekali hafalan yang harus disetorkan secara bersamaan dalam waktu yang sama. Hal ini sebagaimana disampaikan dalam wawancara berikut:

“Hambatan dalam memahami kitab Aqidatul Awam ialah susah menghafal karena ada banyak sekali hafalan yang harus disetorkan secara bersamaan dalam waktu yang sama.”¹²²

Berbeda dengan pendapat di atas Sofia Laura Bati & Hanifah Nurjanah (santri kelas 1 tsanawiyah) menyatakan bahwa hambatan dalam memahami kitab Aqidatul Awam ialah pada pengucapan lafadz Nadham yang susah sehingga agak sulit ketika menghafal. Hal ini sebagaimana disampaikan dalam wawancara berikut:

“Hambatan dalam memahami kitab Aqidatul Awam adalah pada pengucapan lafadz Nadham yang susah. sehingga akan sulit ketika menghafalkan Nadham Aqidatul Awam tersebut.”¹²³

Berbeda juga dengan pendapat di atas Alfi Intan Asela & Rasya Ramdani (santri kelas 1 tsanawiyah) menyatakan bahwa hambatan dalam memahami kitab Aqidatul Awam berupa rasa kantuk yang luar biasa

¹²¹ Wawancara dengan Murni Nadira Laila santri kelas 1 tsanawiyah Pada Kamis 29 April 2021 Pukul 11:00-11:20 di Ruangan Kelas Tsanawiyah.

¹²³ Wawancara dengan Sofia Laura Bati santri kelas 1 tsanawiyah Pada Kamis 29 April 2021 Pukul 11:40-11:50 di Ruangan Kelas Tsanawiyah.

dikarenakan jadwal yang sangat padat dan kurangnya waktu istirahat. Hal ini sebagaimana disampaikan dalam wawancara berikut:

“Ketika belajar Seringkali saya merasakan kantuk yang luar biasa dikarenakan jadwal yang sangatlah padat dan kurangnya waktu istirahat.”¹²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan bahwa hambatan dalam belajar kitab Aqidatul Awam ialah kurang efektifnya waktu belajar yang hanya berlangsung selama 45 menit 1 kali pertemuan dan padatnya jadwal pelajaran yang mereka ikuti sehingga terkadang mereka merasakan rasa kantuk ketika di dalam kelas. Serta banyaknya juga hafalan yang disetorkan secara bersamaan dalam waktu sehari.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan data-data yang telah peneliti peroleh, maka peneliti akan membahas beberapa hal yang menjawab rumusan masalah hasil penelitian tentang pemahaman santri Pondok pesantren Hidayatul Qomariyah terhadap nilai-nilai tauhid dalam kitab aqidatul awam.

Pemahaman yang dimaksud dalam pembahasan ini ialah pemahaman santri terhadap nilai tauhid dalam 10 sifat wajib Allah yang terdapat pada kitab Aqidatul Awam. Pemahaman ialah kesanggupan santri dalam menjelaskan materi telah dipelajarinya dengan menggunakan pemikiran dan wawasannya sendiri. Anas Sudijono menyatakan bahwa

¹²⁴ Wawancara dengan Rasya Ramdani santri kelas 1 tsanawiyah Pada Jum'at 30 April 2021 Pukul 10:45-11:00 di Ruang Kelas Tsanawiyah.

pemahaman adalah kemampuan santri dalam mengerti atau memahami setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.¹²⁵ Dalam teori Wowo Suryana pada buku “ Taksonomi Kognitif” di jelaskan Santri dapat dikatakan memahami kitab Aqidatul Awam jika memenuhi salah satu indikator pemahaman. Adapun indikator pemahamannya ialah menjelaskan, mengartikan, memberikan contoh dan menyimpulkan.¹²⁶

Sifat wajib Allah ialah sifat yang bersifat mutlak tidak dapat disamakan dengan sifatnya mahluk. Rasya ramdani menyatakan bahwa sifat wajib Allah merupakan sifat yang hanya dimiliki oleh Allah dan tidak ada sesuatu apapun yang dapat menyamai-Nya. Hal ini senada dengan pendapat Syekh Muhammad Sanusi yang menyatakan bahwa sifat wajib Allah ialah sifat yang hanya dimiliki oleh Allah dan tidak bisa dipungkiri keberadaannya dan Allah adalah zat yang maha sempurna.¹²⁷

Tauhid merupakan ilmu yang mempelajari tentang zat dan sifat-Nya Allah, tentang kenabian, kehidupan dan kematian, serta tentang hari akhir. Riska Amalia Nur Aini menyatakan bahwa ilmu tauhid adalah ilmu yang mengesakan Allah baik dalam sifat, Asma, dan *Af'al-Nya*. Hal ini senada dengan pendapatnya K.H Zen Syukuri dalam buku “Pendekatan Diri Kepada Allah” yang menyatakan bahwa tauhid adalah mengesakan

¹²⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2011) Hal 50.

¹²⁶ Wowo Suryana Kuswana, *Taksonomi Kognitif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) Hal 24.

¹²⁷ Kiki Muhammad Hakiki, *Pemikiran Kalam Syekh Muhammad Sanusi: Jurnal Tapis* Vol 9 NO 13 Desember 2021 Hal 114.

Allah baik mengenai zat, sifat maupun perbuatan Allah.¹²⁸ Nilai tauhid merupakan sebagai dasar pedoman manusia ketika hidup di dunia agar selalu mengingat sang pencipta dalam melakukan segala perbuatan, sehingga dapat selamat hidup di dunia maupun di akhirat kelak. Nadina dan Alfi menyatakan bahwa Ruang lingkup pembahasan tauhid dalam kitab Aqidatul Awam ada 4 macam yaitu ilahiyyat, Nubuwwat, Ruhaniyyat dan Sam'iyat. Sedangkan nilai tauhid yang terdapat dalam 10 sifat wajib Allah adalah ilahiyyat, karena membahas tentang sifat-sifat wajib Allah.¹²⁹

Tujuan mempelajari kitab Aqidatul Awam ialah untuk memperkenalkan kepada santri dalam masalah tauhid dan untuk lebih memperdalam sifat-sifat Allah, baik sifat wajib maupun sifat jaiz-Nya Allah. Ustadzah Siti Nur Faizah menyatakan bahwa tujuan lain dari belajar kitab Aqidatul Awam ialah supaya para santri mengenal dasar ilmu tauhid sehingga santri akan selamat dari akidah yang sesat. Menurut Alfi Intan Asela tujuan mempelajari kitab Aqidatul Awam ialah agar dapat mengetahui jumlah Nabi dan Malaikat, kitab-kitab Allah dll. Hal senada juga disampaikan oleh Oemar Hamalik tujuan belajar kitab Aqidatul Awam adalah agar dapat memahami tentang sifat-sifat Allah.¹³⁰

Ada dua faktor yang mempengaruhi pemahaman dalam mempelajari kitab Aqidatul Awam yaitu faktor pendukung dan faktor

¹²⁸ K.H M.Zen Syukri Pendekatan Diri Kepada Allah. (Palembang: Universitas Sriwijaya, 2002) Hal 1.

¹²⁹ Mustofa, Agus Hasan, Meningkatkan Keimanan Dan Ahlak Anak melalui Pembelajaran Aqidah Ahlak. (Al-Iman: Jurnal Islam dan Masyarakat, 2020) Hal 64.

¹³⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara,2014) Hal 50.

penghambat. faktor pendukung pemahaman yaitu motivasi dari ustadzah serta adanya sarana dan prasarana yang mendukung. Sedangkan faktor penghambatnya ialah tidak semua santri mampu membaca kitab dengan baik. Karena kebanyakan santri berasal dari sekolah umum sehingga ada beberapa orang santri yang kesusahan dalam membaca kitab maupun menghafal Nadham tersebut.

Pendapat di atas diperkuat oleh ustadzah Istiqomatul Laili bahwa faktor pendukung dalam pemahaman kitab Aqidatul Awam ialah kegiatan belajar yang tidak membosankan, adanya motivasi dan dukungan dari pengajar. Sedangkan faktor penghambatnya ialah minimnya fasilitas yang terdapat di sekolah. Slameto dalam buku “Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya” menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pemahaman ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri individu. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor eksternal merupakan faktor yang terdapat di luar individu.¹³¹

¹³¹ Slameto , *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), Hal 54-71.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah penyajian hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti jabarkan bagaimana Pemahaman Santri Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Terhadap Nilai-Nilai Tauhid Dalam Kitab Aqidatul Awam sebagai berikut:

1. Pemahaman santri terhadap nilai-nilai tauhid dalam kitab Aqidatul Awam dapat disimpulkan bahwa santri kelas 1 tsanawiyah sudah memahami nilai-nilai tauhid dengan baik. Hal ini dilihat dari jawaban Ustadzah dan Santri kelas 1 Tsanawiyah memberikan jawaban yang benar dan mengacu pada teori.

2. Faktor yang mempengaruhi pemahaman

Faktor yang mempengaruhi pemahaman santri yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung pemahaman yaitu kemampuan guru, media, sarana dan prasarana, minat peserta didik dan teman. Sedangkan faktor penghambat dalam pemahaman yaitu kurang disiplin, waktu belajar yang tidak kondusif dan minimnya fasilitas yang terdapat di sekolah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak agar lebih baik dan memperoleh hasil yang maksimal maka peneliti menyampaikan saran antara lain:

1. Untuk Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah

Pondok pesantren diharapkan dapat menambah waktu pembelajaran kitab Aqidatul Awam, Karena waktu pembelajaran tidak efektif jika hanya sekali pertemuan dalam seminggu selama 45 menit.

2. Bagi Para Pendidik (Ustadz/Ustadzah)

Untuk lebih memperhatikan kegiatan santri dan memberikan motivasi dalam belajar serta memberikan suri tauladan yang baik bagi santrinya.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bisa menjadi masukan dan acuan bagi penulis agar lebih memahami tentang nilai-nilai tauhid yang terdapat dalam kitab Aqidatul Awam Dan akan menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang terkait dengan pemahaman nilai-nilai tauhid dalam kitab Aqidatul Awam.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Dudin. 2018. Study Of Foreign Santri At The Ar-Raudatul Hasanah Pesantren Medan. *Jurnal Dialog*. Vol 41, No 2.
- Agus Hasan. 2020 Meningkatkan Keimanan Dan Akhlak Anak Melalui Pembelajaran Akhlak Aqidah, Al-Iman: *Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*. Volume 4 Nomor 1
- AM.Sadirman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asep Muqofi. 2019. Tauhid Dalam Pendidikan Islam Menurut Muhammad Abduh Dan Rasyid Ridha. *Jurnal Qathruna* Volume 06 Nomor 02.
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi. 2009. Metodologi Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dhedi Shaputra. 2018. Inovasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*. Volume 1 Nomor 2.
- Hadis Purba, Salamuddin. 2016. *Theologi Islam Ilmu Tauhid*. Medan: Perdana Publishing.
- Hariya Toni. 2016. Pesantren Sebagai Potensi Pengembangan Dakwah Islam. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. Volume 1 Nomor 1.
- Haris, Syafi'i. 2017. Materi Pendidikan Islam Dalam Kitab 'Aqidatul Al-Awwam Karya Syaikh Ahmad Al-Marzuqi Al-Maliki. *Jurnal Pendidikan Islam* Volume 01 No 1.
- Herman. 2013. Sejarah Pesantren Di Indonesia. *Jurnal Al- Ta'dib* Volume 6 Nomor 2.
- Hoirun Nisa. 2016. Nilai-Nilai Ilahiyat Dalam Pendidikan Sebagai Syarat Pembentukan Kepribadian Muslim. *Jurnal Pusaka Media Kajian dan Pemikiran Islam*.
- Iqbal, Rosichin, Ibnu Jazari. 2020. Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Kitab Aqidatul Awam Karya Sayyid Ahmad Marzuki. *Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 5 Nomor 6.
- Kiki Muhammad Hakiki. 2011. Pemikiran Kalam Syaikh Muhammad Sanusi. *Jurnal Tapis*. Volume 07 Nomor 13.

- K.H Muhyiddin Abdsshomad. 2009. *Aqidah Ahlu Sunnah Wal Jamaah Terjemah Dan Syarah Aqidh Al-Awam*. Surabaya: Khalista.
- K.H.M. Zen Syukri. 2002. *Pendekatan Diri Kepada Allah*. Palembang: Percetakan Universitas Sriwijaya
- Mansur Alam. 2011. Model Pesantren Sebagai Alternatif Pendidikan Masa Kini Dan Mendatang. Ciputat: Gaung Persada.
- Mansur Hidayat. 2016. Model Komunikasi Kiai Dengan Santri Di Pesantren. *Jurnal Komunikasi Aspikom*. Volume 02 Nomor 06.
- Muhtadi. 2020. Urgensi Pendidikan Tauhid dalam Keluarga. *Jurnal Sumbula* Volume 5 Nomor 2.
- Nurcholish Madjid. 2009. *Bilik-Bilik Pesantren*. Paramidana: Dian Rakyat.
- Nur Jamal. 2015. Transformasi Pendidikan Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Santri. *Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 8 Nomor 2.
- Oki Tri Handono. 2013. Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Stress Lingkungan Pada Santri Baru. *Jurnal Fakultas Psikologi*. Volume 01 Nomor 02.
- Ramayulis. 2018. Metodologi Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kalam Mulia.
- Saidul Amin. 2019. Eksistensi Kajian Tauhid Dalam Keilmuan Ushuluddin. *Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan Tajwid*. Volume 22 No 1.
- Slameto. 2018. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta.
- Sumardi. 2003. Metodologi Penelitian. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Syaikh Muhammad Al- Fudholi. 2008. *Terjemah Kifayatul 'Awam*. Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Wiratna Sujarweni. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

L

A

M

P

I

R

A

N

Instrumen Wawancara

A. Wawancara Kepada Guru

1. Jelaskan Pengertian sifat wajib Allah?
2. Sebutkan Nadham yang menjelaskan tentang 10 sifat wajib Allah?
3. Nilai tauhid apakah yang terdapat dalam 10 sifat wajib Allah?
4. Sebutkan bukti bahwa Allah memiliki sifat Mukholafatu lil hawadisi!
5. Sebutkan bukti bahwa Allah memiliki sifat Baqa!
6. Sebutkan bukti bahwa Allah memiliki sifat Qiyamuhu Binafsihi!
7. Jelaskan pengertian Tauhid dan pembagiannya?
8. Apakah tujuan dari mempelajari kitab Aqidatul Awam?
9. Apa saja faktor yang mempengaruhi pemahaman?

B. Wawancara Kepada Santri

1. Jelaskan Pengertian sifat wajib Allah?
2. Sebutkan Nadham yang menjelaskan tentang 10 sifat wajib Allah?
3. Nilai tauhid apakah yang terdapat dalam 10 sifat wajib Allah?
4. Sebutkan bukti bahwa Allah memiliki sifat Mukholafatu lil hawadisi!
5. Sebutkan bukti bahwa Allah memiliki sifat Baqa!
6. Sebutkan bukti bahwa Allah memiliki sifat Qiyamuhu Binafsihi!
7. Jelaskan pengertian Tauhid dan pembagiannya?
8. Apakah Tujuan mempelajari kitab Aqidatul Awam?
9. Apa hambatan dalam belajar kitab Aqidatul Awam?

Pedoman Wawancara

A. Identitas Subyek

Nama:

1. Nadina Pingkan Saputri
2. Murni Nadira Laila
3. Alfi Intan Asela
4. Alia Nafisah Khoir
5. Sofia Laura Bati
6. Hanifah Nurjanah
7. Riska Amalia Nuraini
8. Andini Oktavian Syah
9. Salwan Misrina
10. Rasya Ramdani

Jabatan: Santri Kelas 1 Tsanawiyah

Alamat:

1. Putri Hijau
2. Air Hitam
3. Muko-Muko
4. Sukaraja
5. Putri Hijau
6. Babatan
7. Simpang Skip
8. Ketahun

9. Simpang Kandis

10. Pulau Baii

B. Pertanyaan

1. Jelaskan Pengertian sifat wajib Allah?
2. Sebutkan Nadham yang menjelaskan tentang 10 sifat wajib Allah?
3. Nilai tauhid apakah yang terdapat dalam 10 sifat wajib Allah?
4. Apa bukti bahwa Allah memiliki sifat Mukholafatu lil hawadisi?
5. Apa bukti bahwa Allah memiliki sifat Baqa?
6. Apa bukti bahwa Allah memiliki sifat Qiyamuhu Binafsihi?
7. Jelaskan pengertian Tauhid dan pembagiannya?
8. Apakah Tujuan mempelajari kitab Aqidatul Awam?
9. Apa hambatan dalam belajar kitab Aqidatul Awam?

A. Identitas subyek

Nama : 1. Mamlu'atul Hidayah

2. Istiqomatul Laili

3. Siti Nurfaizah

Jabatan :Guru Kitab Aqidatul Awam

Alamat : 1. Dusun Baru

2. Seluma

3. Curup

B. Pertanyaan

1. Jelaskan Pengertian sifat wajib Allah?
2. Sebutkan Nadham yang menjelaskan tentang 10 sifat wajib Allah?
3. Nilai tauhid apakah yang terdapat dalam 10 sifat wajib Allah?
4. Sebutkan bukti bahwa Allah memiliki sifat Mukholafatu lil hawadisi!
5. Sebutkan bukti bahwa Allah memiliki sifat Baqa!
6. Sebutkan bukti bahwa Allah memiliki sifat Qiyamuhu Binafsihi!
7. Jelaskan pengertian Tauhid dan pembagiannya?
8. Apakah tujuan dari mempelajari kitab Aqidatul Awam?
9. Apa saja faktor yang mempengaruhi pemahaman?

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Mamlu'atul Hidayah
Jabatan : Guru pengampuh Kitab
AqidatulAwam
Tanggal wawancara : 29 April 2021

- Penulis : Assalamu'alaikum, nama lengkapnya siapa bu?
Bu Mamlu'atul : Wa'alaikumsalam Mamluatul Hidayah Mba
Penulis : Asalnya dari mana bu?
Bu Mamlu'atul : Dari Dusun Baru
Penulis : Jabatannya sebagai apa bu?
Bu Mamlu'atul : Guru pengampuh Kitab Aqidatul Awam
Penulis : Tujuan dari mempelajari kitab Aqidatul Awam apa bu?
Bu Mamlu'atul : Hmm...karena di dalam kitab Aqidatul Awam itu kan berisi tentang sifat-sifat wajib Allah, sifat- sifat wajibnya Rasul. Jadinya ya tujuan utama kita itu untuk memperkenalkan kepada santriwan dan santriwati dalam masalah tauhid sifat-sifat Allah itu ada berapa. Ya jadinya lebih untuk memperdalam sifat-sifat Allah baik sifat wajib, sifat jaiz Mba.
- Penulis : Apa faktor yang mempengaruhi pemahaman santri dalam belajar kitab Aqidatul Awam ini bu?
Bu Mamlu'atul : Kalo faktor itu ada dua, faktor pendukung dan faktor penghambat. kalo faktor pendukungnya itu santri rajin belajar dan menggunakan metode ngajar yang bermacam-macam Mba. Nah kalo untuk faktor penghambatnyaa santri tidak kosentrasi ketika saya sedang menjelaskan materi dan waktu belajarnya juga kurang kondusif Mba.
- Penulis : Jelaskan tentang pengertian wajib Allah
Bu Mamlu'atul : Sifat wajib Allah merupakan sifat yang bersifat mutlak tidak dapat disamakan dengan sifatnya mahluk.
- Penulis : Nilai tauhid apakah yang terdapat dalam 10 sifat wajib Allah.
Bu Mamlu'atul : Ilahiyat
Penulis : Sebutkan Nadham yang menjelaskan tentang sifat wajib Allah
Bu Mamlu'atul : Nadham ke 6-9
- فَاللَّهُ مَوْجُودٌ قَدِيمٌ بَاقِي * مُخَالِفٌ لِلْخَلْقِ بِالْإِطْلَاقِ
وَقَائِمٌ غَنِيٌّ وَوَاحِدٌ وَحَيٌّ * قَادِرٌ مُرِيدٌ عَالِمٌ بِكُلِّ شَيْ
سَمِيعٌ الْبَصِيرُ وَالْمَتَكَلِّمُ * لَهُ صِفَاتٌ سَبْعَةٌ تَنْتَظِمُ
فَقْدَرَةَ إِرَادَتِهِ سَمْعَ بَصَرٍ * حَيَاةَ الْعِلْمِ كَلَامٌ اسْتَمَرَ
- Penulis : Sebutkan bukti bahwa Allah memiliki sifat Mukholafatu lil hawadisi
Bu Mamlu'atul : Bukti bahwa Allah memiliki sifat Mukholafatu lil hawadisi Imam Abu Hanifah menyatakan أَنَّى يُشْبِهُهُ الْخَالِقُ

مَخْلُوقَهُ yang artinya Allah tidak mungkin menciptakan sesuatu yang sama dengannya

- Penulis : Sebutkan bukti bahwa Allah memiliki sifat Baqa
Bu Mamlu'atul : Bukti bahwa Allah memiliki sifat Baqa Setiap yang bernyawa pasti akan kembali pada Allah
- Penulis : Sebutkan bukti bahwa Allah memiliki sifat Qiyamuhu Binafsihi!
Bu Mamlu'atul : Bukti bahwa Allah memiliki sifat Qiyamuhu Binafsihi Allah tidak membutuhkan bantuan orang lain untuk menciptakan manusia
- Penulis : Jelaskan pengertian Tauhid dan ada berapakah tauhid yang terdapat dalam kitab Aqidatul Awam?
Bu Mamlu'atul : Tauhid itu kita mengakui Allah sebagai Tuhan yang Maha Esa Mba. Ada 4 macam ilmu tauhid yang terdapat dalam kitab Aqidatul Awam. Ilahiyyat, Ruhaniyyat, Sam'iyyat dan Nubuwat.

Nama : Siti Nur Faizah
Jabatan : Ustadzah Kitab Aqidatul Awam
Tanggal wawancara : 29 April 2021

- Penulis : Assalamu'alaikum, nama lengkapnya siapa bu?
Bu Faiza : Waa'laikum salam Siti Nur faizah
Penulis : Asalnya dari mana bu?
Bu Faiza : Dari Curup Mba
Penulis : Jabatannya sebagai apa bu?
Bu Faiza : Guru pengampuh kitab Aqidatul Awam
Penulis : Tujuan dari mempelajari kitab Aqidatul Awam apa bu?
Bu Faiza : Tujuannya itu yaaaa Supaya santri dapat mengerti dasarnya ilmu tauhid sehingga akan selamat dari pengaruh akidah yang menyimpang dan inhsaallah keimanannya akan tetap terjaga
Penulis : Apa faktor yang mempengaruhi pemahaman santri dalam belajar kitab Aqidatul Awam ini bu?
Bu Faiza : Faktor pendukung pemahaman berupa motivasi dari ustadzah serta adanya sarana dan prasarana yang mendukung. Sedangkan faktor penghambatnya tidak semua santri mampu membaca kitab dengan baik. Karena yaa kan santri ini banyak yang tamatan dari sekolah umum jadi mereka agak susah dalam membaca kitab maupun menghafal Nadham.
Penulis : Jelaskan tentang pengertian wajib Allah
Bu Faiza : Sifat wajib Allah merupakan sifat yang pasti dimiliki oleh Allah.
Penulis : Nilai tauhid apakah yang terdapat dalam 10 sifat wajib Allah.
Bu Faiza : Ilahiyat
Penulis : Sebutkan Nadham yang menjelaskan tentang sifat wajib Allah
Bu Faiza : Nadham ke 6-9
- قَالَ لَهُ مَوْجُودٌ قَدِيمٌ بَاقِي * مُخَالِفٌ لِلْخَلْقِ بِالْإِطْلَاقِ
وَقَانِمٌ غَنِيٌّ وَوَاحِدٌ وَحَيٌّ * قَادِرٌ مُرِيدٌ عَالِمٌ بِكُلِّ شَيْءٍ
سَمِيعٌ الْبَصِيرُ وَالْمَتَكَلِّمُ * لَهُ صِفَاتٌ سَبْعَةٌ تَنْتَظِمُ
فَقُدْرَةَ إِرَادَةِ سَمْعٍ بَصَرٍ * حَيَاةَ الْعِلْمِ كَلَامٍ اسْتَمَرَ
- Penulis :Sebutkan bukti bahwa Allah memiliki sifat Mukholafatu lil hawadisi
Bu Faiza : Bukti bahwa Allah memiliki sifat mukholafatu lil hawadisi ialah di dalam Al-Qur'an surah As-syura ayat 11 dijelaskan bahwa tiada sesuatupun yang menyamai-Nya, dialah yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat.
Penulis : Sebutkan bukti bahwa Allah memiliki sifat Baqa
Bu Faiza : Bukti bahwa Allah memiliki sifat Baqa' Allah memiliki sifat qidam dan itu membuktikan bahwa Allah tidak mungkin rusak maupun binasa
Penulis : Sebutkan bukti bahwa Allah memiliki sifat Qiyamuhu Binafsihi!
Bu Faiza : Bukti bahwa Allah memiliki sifat Qiyamuhu Binafsihi Allah memiliki sifat qiyamuhu binafsihi ialah Allah dapat menciptakan

dan menghilangkan sesuatu tanpa bantuan dari siapapun. Ketika Allah berfirman kun fayakun maka itu pasti akan terjadi

Penulis : Jelaskan pengertian Tauhid dan ada berapakah tauhid yang terdapat dalam kitab Aqidatul Awam?

Bu Faiza : Tauhid itu kita mengakui Allah sebagai Tuhan yang Maha Esa. Ada 4 macam ilmu tauhid yang terdapat dalam kitab Aqidatul Awam. Ilahiyyat, Ruhaniyyat, Sam'iyat dan Nubuwwat.

Nama : Istiqomatul Laili
Jabatan : Ustadzah Kitab Aqidatul Awam
Tanggal wawancara : 30 April 2021

Penulis : Assalamu'alaikum, nama lengkapnya siapa bu?
Bu laili : Waa'laikum salam Istiqomatul Laili
Penulis : Asalnya dari mana bu?
Bu laili : Dari Seluma Mba
Penulis : Jabatannya sebagai apa bu?
Bu laili : Guru pengampuh kitab Aqidatul Awam
Penulis : Tujuan dari mempelajari kitab Aqidatul Awam apa bu?
Bu laili : Tujuannya Supaya santri mengetahui dan belajar tentang ilmu tauhid yang menjadi panduan dalam hidup supaya selamat di dunia lan akhirat.
Penulis : Apa faktor yang mempengaruhi pemahaman santri dalam belajar kitab Aqidatul Awam ini bu?
Bu laili : Kalo untuk faktor pendukung itu berasal dari kegiatan belajar yang tidak membosankan, adanya motivasi dan dukungan dari ustadzah agar mereka memiliki semangat dalam belajar.
Penulis : Jelaskan tentang pengertian wajib Allah
Bu Laili : Sifat wajib Allah merupakan sifat yang pasti dimiliki oleh Allah.
Penulis : Nilai tauhid apakah yang terdapat dalam 10 sifat wajib Allah.
Bu Laili : Ilahiyat
Penulis : Sebutkan Nadham yang menjelaskan tentang sifat wajib Allah
Bu Laili : Nadham ke 6-9

فَأَلَّهُ مَوْجُودٌ قَدِيمٌ بَاقِي * مُخَالِفٌ لِالْخَلْقِ بِالْإِطْلَاقِ
وَقَائِمٌ غَنِيٌّ وَوَاحِدٌ وَحَيٌّ * قَادِرٌ مُرِيدٌ عَالِمٌ بِكُلِّ شَيْءٍ
سَمِيعٌ الْبَصِيرُ وَالْمَتَكَلِّمُ * لَهُ صِفَاتٌ سَبْعَةٌ تَنْتَظِمُ
فَقُدْرَةَ إِرَادَةٍ سَمْعَ بَصَرٍ * حَيَاةَ الْعِلْمِ كَلَامَ اسْتَمْر

Penulis : Sebutkan bukti bahwa Allah memiliki sifat Mukholafatu lil hawadisi!
Bu Laili : Bukti bahwa Allah memiliki sifat mukholafatu lil hawadisi ialah di dalam Al-Qur'an surah As-syura ayat 11 dijelaskan bahwa tiada sesuatupun yang menyamai-Nya, dialah yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat.
Penulis : Sebutkan bukti bahwa Allah memiliki sifat Baqa!
Bu Laili : Bukti bahwa Allah memiliki sifat Baqa' Allah memiliki sifat qidam dan itu membuktikan bahwa Allah tidak mungkin rusak maupun binasa
Penulis : Sebutkan bukti bahwa Allah memiliki sifat Qiyamuhu Binafsihi!
Bu Laili : Bukti bahwa Allah memiliki sifat Qiyamuhu Binafsihi Allah memiliki sifat qiyamuhu binafsihi ialah Allah dapat menciptakan dan menghilangkan sesuatu tanpa bantuan dari siapapun. Ketika Allah berfirman kun fayakun maka itu pasti akan terjadi

Penulis : Jelaskan pengertian Tauhid dan ada berapakah nilai tauhid yang terdapat dalam kitab Aqidatul Awam?

Bu Laili : Tauhid ilmu yang mengesakan Allah baik dalam sifat, Asma, dan *Af'al-Nya*. Ada 4 macam ilmu tauhid yang terdapat dalam kitab Aqidatul Awam. Ilahiyyat, Ruhaniyyat, Sam'iyat dan Nubuwwat.

Nama : Nadina Pingkan Saputri
Jabatan : Santri kelas 1 Tsanawiyah
Tanggal wawancara : 29 April 2021

Penulis : Assalamu'alaikum, nama lengkapnya siapa dek?
Nadina : Waa'laikum salam Nadina Pingkan Saputri Mba
Penulis : Kelas berapa dek?
Nadina : Kelas 1 Tsanawiyah Mba
Penulis : Asalnya dari mana dek?
Nadina : Putri Hijau Mba
Penulis : Jelaskan pengertian sifat wajib Allah
Nadina : Sifat Wajib Allah merupakan sifat yang pasti dimiliki oleh Allah
Penulis : Nilai tauhid apakah yang terdapat dalam 10 sifat wajib Allah.
Nadina : Hmm..Ilahiyat Mba
Penulis : Sebutkan Nadham yang menjelaskan tentang sifat wajib Allah
Nadina : Nadham ke 6-9

فَاللَّهُ مَوْجُودٌ قَدِيمٌ بَاقِي * مُخَالِفٌ لِخَلْقِهِ بِالْإِطْلَاقِ
وَقَائِمٌ غَنِيٌّ وَوَاحِدٌ وَحَيٌّ * قَادِرٌ مُرِيدٌ عَالِمٌ بِكُلِّ شَيْءٍ
سَمِيعٌ الْبَصِيرُ وَالْمَتَكَلِّمُ * لَهُ صِفَاتٌ سَبْعَةٌ تَنْتَظِمُ
فَقُدْرَةَ إِزَادَةِ سَمْعٍ بِبَصَرٍ * حَيَاةَ الْعِلْمِ كَلَامَ اسْتَمْر

Penulis : Sebutkan bukti bahwa Allah memiliki sifat Mukholafatu lil hawadisi
Nadina : Bukti Allah memiliki sifat Mukholafatu lil hawadisi itu tidak ada sesuatu apapun yang dapat menyamai Allah.
Penulis : Sebutkan bukti bahwa Allah memiliki sifat Baqa
Nadina : Bukti Allah memiliki sifat Baqa ialah Allah mempunyai sifat qidam. Nah itu buktinya Allah tidak akan rusak dan binasa Mba.
Penulis : Sebutkan bukti bahwa Allah memiliki sifat Qiyamuhu Binafisihi
Nadina : Buktinya itu Allah mampu menciptakan Apapun yang dia mau
Penulis : Jelaskan pengertian Tauhid dan ada berapakah tauhid yang terdapat dalam kitab Aqidatul Awam?
Nadina : Tauhid itu kita mengakui Allah Tuhan yang Maha Esa Mba. Ada 4 macam ilmu tauhid yang terdapat dalam kitab Aqidatul Awam. Ilahiyat, Ruhaniyyat, Sam'iyat dan Nubuwat.
Penulis : Apa tujuan mempelajari kitab Aqidatul Awam
Nadina : Supaya bisa tau siapa pengarang kitab Aqidatul Awam, bisa mempelajari ilmu tauhid dan mengetahui sifat-sifat Allah dalam kitab Aqidatul Awam
Penulis : Apa hambatan dalam belajar kitab Aqidatul Awam?
Nadina : Kadang kami suka mengantuk ketika belajar dan waktu belajarnya juga hanya 45 menit dalam sekali pertemuan selama seminggu

Nama : Murni Nadira Laila
Jabatan : Santri kelas 1 Tsanawiyah
Tanggal wawancara : 29 April 2021

- Penulis : Assalamu'alaikum, nama lengkapnya siapa dek?
Murni : Waa'laikum salam Murni Nadira Laila Mba
Penulis : Kelas berapa dek?
Murni : Kelas 1 Tsanawiyah Mba
Penulis : Asalnya dari mana dek?
Murni : Air Hitam
Penulis : Jelaskan pengertian sifat wajib Allah!
Murni : Sifat wajib Allah merupakan sifat mutlak yang melekat pada Allah dan tidak ada satu makhluk yang bisa sama dengannya
Penulis : Nilai tauhid apakah yang terdapat dalam 10 sifat wajib Allah?
Murni : Ilahiyyat Mba.
Penulis : Sebutkan Nadham yang menjelaskan tentang sifat wajib Allah
Murni :

سَمِيعُ الْبَصِيرُ وَالْمَتَكَلِّمُ * لَهُ صِفَاتٌ سَبْعَةٌ تَنْتَظِمُ
فَقُدْرَةَ إِرَادَةِ سَمْعٍ بَصَرٍ * حَيَاةَ الْعِلْمِ كَلَامٍ اسْتَمَرَ
- Penulis : Sebutkan bukti bahwa Allah memiliki sifat Mukholafatu lil hawadisi!
Murni : Hmm Allah bukan Lelaki atau Perempuan, Allah tidak makan dan minum.
Penulis : Sebutkan bukti bahwa Allah memiliki sifat Baqa!
Murni : Adanya Allah yang kekal di bumi
Penulis : Sebutkan bukti bahwa Allah memiliki sifat Qiyamuhu Binafsihi!
Murni : Allah bisa melakukan Apapun tanpa harus dibantu.
Penulis : Jelaskan pengertian Tauhid dan ada berapakah tauhid yang terdapat dalam kitab Aqidatul Awam?
Murni : Tauhid ialah ilmu yang menjelaskan tentang sifat-sifat Allah. Nilai tauhid yang terdapat dalam kitab Aqidatul Awam yaitu ilahiyyat, sam'iyat dan ruhaniyyat dan Nubuwwat.
Penulis : Apa tujuan mempelajari kitab Aqidatul Awam?
Murni : Supaya bisa belajar ilmu tauhid dan mengetahui tentang sifat-sifat Allah di dalam kitab Aqidatul Awam
Penulis : Apa hambatan dalam belajar kitab Aqidatul Awam?
Murni : Susahnya menghafal karena banyak hafalan bersamaan dengan hafalan pondok.

Nama : Alfi Intan Asela
Jabatan : Santri kelas 1 Tsanawiyah
Tanggal wawancara : 29 April 2021

- Penulis : Assalamu'alaikum, nama lengkapnya siapa dek?
Alfi : Waa'laikum salam Alfi Intan Asela
- Penulis : Kelas berapa dek?
Alfi : Kelas 1 Tsanawiyah Mba.
- Penulis : Asalnya Dari mana dek?
Alfi : Dari Muko-Muko Mba
- Penulis : Jelaskan pengertian sifat wajib Allah!
Alfi : Sifat wajib Allah adalah sifat mutlak yang melekat pada Allah dan tidak ada makhluk yang sama dengannya
- Penulis : Nilai tauhid apakah yang terdapat dalam 10 sifat wajib Allah?
Alfi : ilahiyat mba.
- Penulis : Sebutkan Nadham yang menjelaskan tentang sifat wajib Allah
Alfi :
- فَاللَّهُ مَوْجُودٌ قَدِيمٌ بَاقِي * مُخَالِفٌ لِخَلْقِهِ بِالْإِطْلَاقِ
وَقَائِمٌ غَنِيٌّ وَوَاحِدٌ وَحَيٌّ * قَادِرٌ مُرِيدٌ عَالِمٌ بِكُلِّ شَيْءٍ
سَمِيعٌ الْبَصِيرُ وَالْمَتَكَلِّمُ * لَهُ صِفَاتٌ سَبْعَةٌ تَنْتَظِمُ
فَقْدَرَةَ إِرَادَةِ سَمْعٍ بَصَرٍ * حَيَاةَ الْعِلْمِ كَلَامٍ اسْتَمَرَ
- Penulis : Sebutkan bukti bahwa Allah memiliki sifat Mukholafatu lil hawadisi!
Alfi : Allah tidak mempunyai jenis kelamin
- Penulis : Sebutkan bukti bahwa Allah memiliki sifat Baqa!
Alfi : Allah tidak akan pernah binasa tidak seperti manusia pasti akan meninggal
- Penulis : Sebutkan bukti bahwa Allah memiliki sifat Qiyamuhu Binafsihi!
Alfi : Ketika hendak melakukan sesuatu Allah bisa melakukannya sendiri
- Penulis : Jelaskan pengertian Tauhid dan ada berapakah tauhid yang terdapat dalam kitab Aqidatul Awam?
Alfi : Tauhid adalah ilmu yang mempelajari tentang keesaan Allah makhluk tidak bisa menyamainya. Ilahiyyat, Nubuwwat, Sam'iyat dan Ruhaniyyat.
- Penulis : Apa tujuan mempelajari kitab Aqidatul Awam?
Alfi : Tujuan saya belajar kitab Aqidatul Awam ini supaya Dapat mengetahui jumlah nabi, jumlah malaikat, nama-nama kitab dan mengetahui rukun iman.
- Penulis : Apa hambatan dalam belajar kitab Aqidatul Awam?
Alfi : Dalam belajar saya sering merasa ngantuk yak arena jadwal kami sangat padat dan waktu istirahat sedikit

Nama : Alia Nafisah Khoir
Jabatan : Santri kelas 1 Tsanawiyah
Tanggal wawancara : 30 April 2021

- Penulis : Assalamu'alaikum, nama lengkapnya siapa dek?
Alia : Waa'laikum salam Alia Nafisah Khoir
Penulis : Kelas berapa dek?
Alia : Kelas 1 Tsanawiyah Mba.
Penulis : Asalnya Dari mana dek?
Alia : Dari Sukaraja Mba
Penulis : Jelaskan pengertian sifat wajib Allah!
Alia : Sifat yang hanya dimiliki oleh Allah
Penulis : Nilai tauhid apakah yang terdapat dalam 10 sifat wajib Allah?
Alia : Ilahiyat
Penulis : Sebutkan Nadham yang menjelaskan tentang sifat wajib Allah!
Alia :

وَقَائِمٌ غَنِيٌّ وَوَاحِدٌ وَحَيٌّ * قَادِرٌ مُرِيدٌ عَالِمٌ بِكُلِّ شَيْءٍ
سَمِيعٌ الْبَصِيرُ وَالْمُتَكَلِّمُ * لَهُ صِفَاتٌ سَبْعَةٌ تَنْتَظِمُ

Penulis : Sebutkan bukti bahwa Allah memiliki sifat Mukholafatu lil hawadisi!
Alia : Allah tidak sama dengan manusia yang mempunyai anak
Penulis : Sebutkan bukti bahwa Allah memiliki sifat Baqa!
Alia : Allah itu kan maha awal dan mustahil akan binasa
Penulis : Sebutkan bukti bahwa Allah memiliki sifat Qiyamuhu Binafsihi!
Alia : Allah tidak pernah bergantung kepada siapapun karena dialah sang pencipta
Penulis: Jelaskan pengertian Tauhid dan ada berapakah tauhid yang terdapat dalam kitab Aqidatul Awam?
Alia : Tauhid merupakan ilmu yang berhubungan dengan Alam semesta beserta isinya. Ada 4 macam ruang lingkup pembahasan tauhid dalam kitab Aqidatul Awam yaitu Ilahiyyat, Nubuwwat, Sam'iyat dan Ruhaniyyat.
Penulis : Apa tujuan mempelajari kitab Aqidatul Awam?
Alia : Tujuan saya belajar Yah supaya saya bisa mengetahui tentang sifat-sifat Allah yang terdapat dalam kitab tersebut.
Penulis : Apa hambatan dalam belajar kitab Aqidatul Awam?
Alia : Kesusahan menghafal karena dalam sehari tuh ada hafalan lain yang harus di setorkan kalo ga hafal dapat takziran.

Nama : Sofia Laura Bati
Jabatan : Santri kelas 1 Tsanawiyah
Tanggal wawancara : 29 April 2021

- Penulis : Assalamu'alaikum, Nama lengkapnya siapa dek?
Sofia : Waa'laikum salam Sofia Laura Bati Mba
Penulis : Kelas berapa dek?
Sofia : Kelas 1 Tsanawiyah Mba.
Penulis : Asalnya Dari mana dek?
Sofia : Dari Putri Hijau
Penulis : Jelaskan pengertian sifat wajib Allah
Sofia : Sifat wajib Allah merupakan sifat yang harus dimiliki oleh Allah
Penulis : Nilai tauhid apakah yang terdapat dalam 10 sifat wajib Allah.
Sofia : Ilahiyyat Mba.
Penulis : Sebutkan Nadham yang menjelaskan tentang sifat wajib Allah
Sofia :

فَاللَّهُ مَوْجُودٌ قَدِيمٌ بَاقِي * مُخَالِفٌ لِخَلْقِ الْإِنْسَانِ
وَقَائِمٌ غَنِيٌّ وَوَاحِدٌ وَحَيٌّ * قَادِرٌ مُرِيدٌ عَالِمٌ بِكُلِّ شَيْءٍ
سَمِيعٌ الْبَصِيرُ وَالْمَتَكَلِّمُ * لَهُ صِفَاتٌ سَبْعَةٌ تَنْتَظِمُ
فَقُدْرَةَ إِرَادَةِ سَمْعِ بَصَرِ * حَيَاةِ الْعِلْمِ كَلَامِ اسْتَمْر

Penulis : Sebutkan bukti bahwa Allah memiliki sifat Mukholafatu lil hawadisi
Sofia : Ciptaan yang Allah buat berbeda dengan hasil karya manusia
Penulis : Sebutkan bukti bahwa Allah memiliki sifat Baqa
Sofia : Allah tidak pernah tidur
Penulis : Sebutkan bukti bahwa Allah memiliki sifat Qiyamuhu Binafsihi
Sofia : Allah tidak memiliki anak dan sekutu
Penulis : Jelaskan pengertian Tauhid dan ada berapakah tauhid yang terdapat dalam kitab Aqidatul Awam?
Sofia : Tauhid merupakan ilmu yang mempelajari tentang zat dan sifatnya Allah serta tentang kenabian, kehidupan kematian dan hari akhir. Nilai tauhid yang terdapat pada kitab Aqidatul Awam yaitu ilahiyyat, nubuwat, sam'iyat dan ruhaniyyat
Penulis : Apa tujuan mempelajari kitab Aqidatul Awam?
Sofia : Saya belajar kitab Aqidatul Awam supaya bisa mengetahui nama-nama Nabi dan Rasul serta kitab-kitab Allah yang terdapat di dalam kitab Aqidatul Awam
Penulis : Apa hambatan dalam belajar kitab Aqidatul Awam?
Sofia : Pengucapan lafadz Nadham yang agak susah membuat saya sedikit kesulitan ketika menghafal

Nama : Hanifah Nurjanah
Jabatan : Santri kelas 1 Tsanawiyah
Tanggal wawancara : 30 April 2021

- Penulis : Assalamu'alaikum, nama lengkapnya siapa dek?
Hanifah : Waa'laikum salam Hanifah Nurjanah
Penulis : Kelas berapa dek?
Hanifah : Kelas 1 Tsanawiyah Mba.
Penulis : Asalnya Dari mana dek?
Hanifah : Dari Babatan Mba
Penulis : Jelaskan pengertian sifat wajib Allah!
Hanifah : Sifat yang harus ada pada Allah
Penulis : Nilai tauhid apakah yang terdapat dalam 10 sifat wajib Allah?
Hanifah : Ilahiyat
Penulis : Sebutkan Nadham yang menjelaskan tentang sifat wajib Allah!
Hanifah :

فَاللَّهُ مَوْجُودٌ قَدِيمٌ بَاقِي * مُخَالِفٌ لِخَلْقِهِ بِالْإِطْلَاقِ
وَقَائِمٌ غَنِيٌّ وَوَاحِدٌ وَحَيٌّ * قَادِرٌ مُرِيدٌ عَالِمٌ بِكُلِّ شَيْءٍ

Penulis : Sebutkan bukti bahwa Allah memiliki sifat Mukholafatu lil
hawadisi!
Hanifah : Allah tidak akan pernah tidur
Penulis : Sebutkan bukti bahwa Allah memiliki sifat Baqa!
Hanifah : Adanya Bumi dan seisinya
Penulis : Sebutkan bukti bahwa Allah memiliki sifat Qiyamuhu Binafsihi!
Hanifah : Allah tidak pernah butuh Apapun yang ada di alam semesta ini
Penulis : Jelaskan pengertian Tauhid dan ada berapakah tauhid yang terdapat dalam kitab Aqidatul Awam?
Hanifah : Tauhid adalah ilmu yang membicarakan tentang penciptaan Alam semesta beserta isinya. Ada 4 macam tauhid yang terdapat dalam Aqidatul Awam Ilahiyyat, Nubuwwat, Sam'iyat dan Ruhaniyyat.
Penulis : Apa tujuan mempelajari kitab Aqidatul Awam?
Hanifah : Saya belajar kitab Aqidatul Awam agar dapat mengenal nama-nama Nabi dan kitab-kitab Allah.
Penulis : Apa hambatan dalam belajar kitab Aqidatul Awam?
Hanifah : Susah ngucapin lafadz Nadhamnya mba. Kadang kalo disuruh baca kitab dan menghafal agak kesusahan

Nama : Riska Amalia Nuraini
Jabatan : Santri kelas 1 Tsanawiyah
Tanggal wawancara : 29 April 2021

- Penulis : Assalamu'alaikum, nama lengkapnya siapa dek?
Riska : Waa'laikum salam Riska Amalia Nuraini Mba
Penulis : Kelas berapa dek?
Riska : Kelas 1 Tsanawiyah Mba.
Penulis : Asalnya Dari mana dek?
Riska : Dari Simpang Skip Mba
Penulis : Jelaskan pengertian sifat wajib Allah!
Riska : Sifat wajib Allah merupakan sifat yang bersifat mutlak dan hanya Allah yang memilikinya
Penulis : Nilai tauhid apakah yang terdapat dalam 10 sifat wajib Allah?
Riska : Ilahiyat Mba.
Penulis : Sebutkan Nadham yang menjelaskan tentang sifat wajib Allah!
Riska :

فَاللَّهُ مَوْجُودٌ قَدِيمٌ بَاقِي * مُخَالِفٌ لِخَلْقِهِ بِالْإِطْلَاقِ
وَقَائِمٌ غَنِيٌّ وَوَاحِدٌ وَحَيٌّ * قَادِرٌ مُرِيدٌ عَالِمٌ بِكُلِّ شَيْءٍ
سَمِيعٌ الْبَصِيرُ وَالْمَتَكَلِّمُ * لَهُ صِفَاتٌ سَبْعَةٌ تَنْتَظِمُ
فَقْدَرَةَ إِرَادَةِ سَمْعٍ بَصَرٍ * حَيَاةَ الْعِلْمِ كَلَامٍ اسْتَمَرَ
- Penulis : Sebutkan bukti bahwa Allah memiliki sifat Mukholafatu lil
hawadisi
Riska : Imam Abu Hanifah menyatakan أَنَّى يُشْبِهُهُ الْخَالِقُ مَخْلُوقَهُ yang artinya Allah tidak mungkin menciptakan sesuatu yang sama dengannya.
Penulis : Sebutkan bukti bahwa Allah memiliki sifat Baqa!
Riska : Setiap yang bernyawa pasti akan kembali pada Allah
Penulis : Sebutkan bukti bahwa Allah memiliki sifat Qiyamuhu Binafsihi!
Riska : Allah tidak membutuhkan bantuan orang lain untuk menciptakan manusia
Penulis : Jelaskan pengertian Tauhid dan ada berapakah tauhid yang terdapat dalam kitab Aqidatul Awam?
Riska : Tauhid adalah ilmu yang mengesakan Allah baik dalam Sifat, Asma, dan A'falnya. Nilai tauhid yang terdapat dalam kitab Aqidatul Awam yaitu Ilahiyyat, Nubuwwat, Sam'iyat dan Ruhaniyyat.
Penulis : Apa tujuan mempelajari kitab Aqidatul Awam?
Riska : Supaya saya bisa mendalami ilmu tauhid karena kitab Aqidatul Awam merupakan kitab tauhid yang paling dasar.
Penulis : Apa hambatan dalam belajar kitab Aqidatul Awam?
Riska : Waktu belajar nya cuman sekali seminggu itu juga selama 45 menit. Belum lagi banyak pelajaran sekolah umum dan pondok yang harus kami ikuti.

Nama : Andini Oktavian Syah
Jabatan : Santri kelas 1 Tsanawiyah
Tanggal wawancara : 30 April 2021

- Penulis : Assalamu'alaikum, nama lengkapnya siapa dek?
Andini : Waa'laikum salam Andini Oktavian Syah
Penulis : Kelas berapa dek?
Andini : Kelas 1 Tsanawiyah Mba
Penulis : Asalnya Dari mana dek?
Andini : Dari Ketahun Mba
Penulis : Jelaskan pengertian sifat wajib Allah!
Andini : Sifat yang hanya dimiliki oleh Allah
Penulis : Nilai tauhid apakah yang terdapat dalam 10 sifat wajib Allah?
Andini : Ilahiyat
Penulis : Sebutkan Nadham yang menjelaskan tentang sifat wajib Allah
Andini :

سَمِيعُ الْبَصِيرُ وَالْمَتَكَلِّمُ * لَهُ صِفَاتٌ سَبْعَةٌ تَنْتَظِمُ
فَقُدْرَةَ إِرَادَةِ سَمْعٍ بَصَرٍ * حَيَاةَ الْعِلْمِ كَلَامٍ اسْتَمَرَ

Penulis : Sebutkan bukti bahwa Allah memiliki sifat Mukholafatu lil
hawadisi!
Andini : Allah menciptakan Alam semesta beserta isinya tanpa campur tangan makhluk karena dia mampu mengerjakannya sendiri
Penulis : Sebutkan bukti bahwa Allah memiliki sifat Baqa!
Andini : Adanya bumi yang menjadi tempat tinggal manusia.
Penulis : Sebutkan bukti bahwa Allah memiliki sifat Qiyamuhu Binafsihi!
Andini : Ketika hendak menciptakan sesuatu Allah tinggal berfirman kun fayakun maka jadilah.
Penulis : Jelaskan pengertian Tauhid dan ada berapakah tauhid yang terdapat dalam kitab Aqidatul Awam?
Andini : Tauhid adalah pengakuan zat yang maha esa dan maha suci. Ada 4 nilai tauhid Ilahiyyat, Nubuwwat, Sam'iyyat dan Ruhaniyyat.
Penulis : Apa tujuan mempelajari kitab Aqidatul Awam?
Andini : Tujuan saya mempelajari kitab Aqidatul Awam ialah agar saya mengetahui ilmu tauhid supaya selamat hidup di dunia maupun di akhirat
Penulis : Apa hambatan dalam belajar kitab Aqidatul Awam?
Andini : Susah menghafalkan Nadham karena kan dalam sehari tuh hafalan ga Cuma satu yang harus di setorkan.

Nama : Salwan Misrina
Jabatan : Santri kelas 1 Tsanawiyah
Tanggal wawancara : 30 April 2021

Penulis : Assalamu'alaikum, nama lengkapnya siapa dek?
Salwan : Waa'laikum salam Salwan Misrina
Penulis : Kelas berapa dek?
Salwan : Kelas 1 Tsanawiyah Mba.
Penulis : Asalnya Dari mana dek?
Salwan : Dari Simpang Kandis Mba
Penulis : Jelaskan pengertian sifat wajib Allah
Salwan : Sifat yang harus ada pada Allah
Penulis : Nilai tauhid apakah yang terdapat dalam 10 sifat wajib Allah.
Salwan : Ilahiyat Mba
Penulis : Sebutkan Nadham yang menjelaskan tentang sifat wajib Allah
Salwan :

فَأَلَّهُ مَوْجُودٌ قَدِيمٌ بَاقِي * مُخَالِفٌ لِخَلْقٍ بِالْإِطْلَاقِ
وَقَائِمٌ غَنِيٌّ وَوَاحِدٌ وَحَيٌّ * قَادِرٌ مُرِيدٌ عَالِمٌ بِكُلِّ شَيْءٍ
سَمِيعٌ الْبَصِيرُ وَالْمَتَكَلِّمُ * لَهُ صِفَاتٌ سَبْعَةٌ تَنْتَظِمُ
فَقُدْرَةَ إِرَادَةِ سَمْعٍ بَصَرٍ * حَيَاةَ الْعِلْمِ كَلَامٍ اسْتَمَرَ

Penulis : Sebutkan bukti bahwa Allah memiliki sifat Mukholafatu lil
hawadisi!
Salwan : Allah tidak tidur sedangkan manusia pasti harus tidur dan istirahat
Penulis : Sebutkan bukti bahwa Allah memiliki sifat Baqa!
Salwan : Di dalam surah Ar-Rahman ayat 26-27 dijelaskan bahwasanya
Allah tidak akan pernah binasa dan ia akan kekal selama-lamanya
Penulis : Sebutkan bukti bahwa Allah memiliki sifat Qiyamuhu Binafsihi!
Salwan : Allah tidak membutuhkan teman untuk hidup
Penulis : Jelaskan pengertian Tauhid dan ada berapakah tauhid yang
terdapat dalam kitab Aqidatul Awam?
Salwan : Tauhid merupakan ilmu yang membahas tentang penciptaan
mahluk di muka bumi. Ada 4 macam pembahasan ilmu tauhid
dalam kitab Aqidatul Awam yaitu Ilahiyyat, Nubuwwat,
Sam'iyat dan Ruhaniyyat.
Penulis : Apa tujuan mempelajari kitab Aqidatul Awam?
Salwan : Tujuan saya belajar kitab Aqidatul Awam ialah agar saya dapat
mengetahui tentang pembagian sifat-sifat Allah beserta Artinya
agar lebih dekat dengan Allah.
Penulis : Apa hambatan dalam belajar kitab Aqidatul Awam?
Salwan : Kalau untuk hambatan ketika memahami kitab ya waktu belajar
yang hanya sekali dalam seminggu dengan waktu 45 menit Mba.

Nama : Rasya Ramdani
Jabatan : Santri kelas 1 Tsanawiyah
Tanggal wawancara : 30 April 2021

- Penulis : Assalamu'alaikum, nama lengkapnya siapa dek?
Rasya : Waa'laikum salam Rasya Ramdani Mba.
Penulis : Kelas berapa dek?
Rasya : Kelas 1 Tsanawiyah Mba.
Penulis : Asalnya Dari mana dek?
Rasya : Dari Pulaubai Mba
Penulis : Jelaskan pengertian sifat wajib Allah!
Rasya : Sifat wajib Allah merupakan sifat yang hanya terdapat pada Allah
Penulis : Nilai tauhid apakah yang terdapat dalam 10 sifat wajib Allah?
Rasya : Ilahiyat Mba.
Penulis : Sebutkan Nadham yang menjelaskan tentang sifat wajib Allah
Rasya :

فَأَلَّهُ مَوْجُودٌ قَدِيمٌ بَاقِي * مُخَالِفٌ لِخَلْقِ الْإِطْلَاقِ
وَقَائِمٌ غَنِيٌّ وَوَاحِدٌ وَحَيٌّ * قَادِرٌ مُرِيدٌ عَالِمٌ بِكُلِّ شَيْ
سَمِيعٌ الْبَصِيرُ وَالْمَتَكَلِّمُ * لَهُ صِفَاتٌ سَبْعَةٌ تَنْتَظِمُ
فَقُدْرَةَ إِرَادَةِ سَمْعِ بَصَرِ * حَيَاةِ الْعِلْمِ كَلَامِ اسْتَمَر
- Penulis : Sebutkan bukti bahwa Allah memiliki sifat Mukholafatu lil hawadisi!
Rasya : Allah tidak memiliki Nafsu, sedangkan manusia memiliki nafsu
Penulis : Sebutkan bukti bahwa Allah memiliki sifat Baqa!
Rasya : Allah tidak akan pernah punah dan hilang
Penulis : Sebutkan bukti bahwa Allah memiliki sifat Qiyamuhu Binafsihi!
Rasya : Allah Maha Kaya jadi dia tidak membutuhkan apapun yang ada di dunia ini
Penulis : Jelaskan pengertian Tauhid dan ada berapakah tauhid yang terdapat dalam kitab Aqidatul Awam?
Rasya : Tauhid ialah merupakan ilmu yang berhubungan dengan Alam semesta dan isinya. Ada 4 macam ilmu tauhid yang terdapat dalam kitab ini Ilahiyyat, Nubuwwat, Sam'iiyyat dan Ruhaniyyat.
Penulis : Apa tujuan mempelajari kitab Aqidatul Awam?
Rasya : Supaya saya bisa mendalami ilmu tauhid karena kitab Aqidatul Awam merupakan kitab tauhid yang paling dasar.
Penulis : Apa hambatan dalam belajar kitab Aqidatul Awam?
Rasya : Sering merasa ngantuk karena kan jadwal kami sangat padat dan waktu istirahat juga kurang Mba

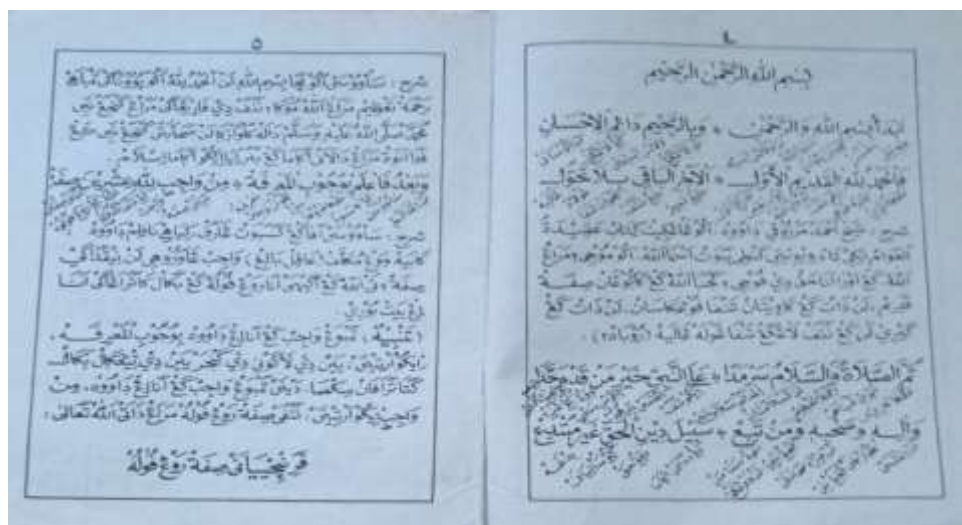
Dokumentasi



Kondisi Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah



Dewan Asatidzah Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah



Kitab Aqidatul Awam



Wawancara dengan ustadzah Mamlu'atul Hidayah



Wawancara dengan Ustadzah Istiqomatul Laili



Wawancara dengan Ustadzah Siti Nur Faizah



Wawancara dengan Nadina Pingkan Saputri



Wawancara dengan Murni Nadira Laila



Wawancara dengan Alfi Intan Asela



Wawancara dengan Sofia Laura Bati



Wawancara dengan Riska Amalia Nuraini



Wawancara dengan Alia Nafisah Khoir



Wawancara dengan Hanifah Nurjanah



Wawancara dengan Andini Oktavian Syah



Wawancara dengan Salwan Misrina



Wawancara dengan Rasya Ramdani



Peneliti Bersama dengan Santri kelas 1 Tsanawiyah